

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI
DI PONDOK PESANTREN AL KAMAL
TAMBAKSARI KUWARASAN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NINIK FITRIANINGRUM
NIM. 1917402002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ninik Fitrianingrum
NIM : 1917402002
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ninik Fitrianingrum

NIM. 1917402002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI DI PONDOK PESANTREN AL KAMAL TAMBAKSARI KUWARASAN KEBUMEN

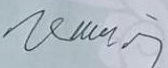
Yang disusun oleh Ninik Fitrianingrum (NIM. 1917402002) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

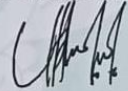
Purwokerto, 7 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

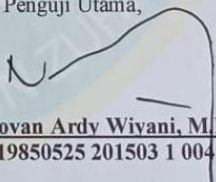

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Ulpah Maspupah, M. Pd.I.
NIP. -

Pembimbing,

Penguji Utama,

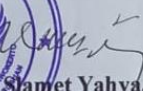

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP.19680803 200501 1 001


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Fitria

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	anzdoc.com Internet Source	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
9	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ninik Fitrianingrum

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ninik Fitrianingrum

NIM : 1917402002

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Juli 2023

Pembimbing



H. Rahman Afandi, M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1001

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI DI PONDOK PESANTREN AL KAMAL TAMBAKSARI KUWARASAN KEBUMEN

NINIK FITRIANINGRUM
NIM 1917402002

ABSTRAK

Penelitian tentang implementasi vokasi di pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen dilatar belakangi oleh pandangan secara umum lembaga pendidikan formal maupun non formal mampu menghasilkan pribadi yang mandiri dan memiliki keahlian keterampilan untuk menjalani kehidupan terutama dalam dunia kerja. Namun kenyataannya, masih banyak kalangan terdidik yang telah lulus dari lembaga pendidikan masih menganggur karena kurangnya keterampilan yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal melalui kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu mengadakan usaha-usaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam mengembangkan bakat, keterampilan dan melatih kemandirian. Dalam prosesnya santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam pelatihan dari berbagai unit usaha yang telah disediakan. Tujuan pondok pesantren Al Kamal menyelenggarakan program pendidikan vokasi yaitu mengembangkan bakat dan keterampilan santri sebagai bekal kehidupan yang mandiri. Pelaksanaan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal menggunakan metode *coaching*, yang berupa bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah ataupun koordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dimana para santri melaksanakan pelatihan secara langsung tanpa adanya teori terlebih. Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu ustadz/ustadzah maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan lokasi unit usaha.

Kata kunci: Implementasi, pendidikan vokasi dan pondok pesantren.

**IMPLEMENTATION OF VOCATIONAL EDUCATION
AT KAMAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
TAMBAKSARI KUWARASAN KEBUMEN**

**NINIK FITRIANINGRUM
NIM 1917402002**

ABSTRACT

The research on the implementation of vocational skills at the Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen Islamic boarding school is motivated by the general view that formal and non-formal educational institutions are capable of producing individuals who are independent and have the skills to live life, especially in the world of work. But in reality, there are still many educated people who have graduated from educational institutions who are still unemployed because of a lack of skills.

The purpose of this study is to find out and describe in depth about vocational skills education at Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen Islamic Boarding School. The type of research used in this research is field research, with a qualitative descriptive approach that seeks to describe the data that has been obtained from the field and literature related to the discussion. The focus of this research is vocational skill education at the Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen Islamic boarding school. To obtain data, researchers collect data through observation, interviews and documentation. All data were then analyzed using the stages of data reduction, data presentation and concluding the results of the research.

The results of this study indicate that the management of vocational skills education at the Al Kamal Islamic boarding school is through skills training activities in various fields, one of which is making efforts that can be used as a forum for students to develop talents, skills and train independence. In the process, students are given the freedom to participate in training from the various business units that have been provided. The purpose of the Al Kamal Islamic boarding school is to organize a vocational skills education program, namely to develop the talents and skills of students as provisions for an independent life. The implementation of vocational skills education at the Al Kamal Islamic boarding school uses the coaching method, which is in the form of direct guidance from the teacher or the coordinator of each business unit. And the direct practical method where the students carry out the training directly without any theory. Evaluation of vocational skills education uses observation techniques, namely teacher and coordinators control every vocational skills education activity to the field. In its implementation, there are several obstacles, namely the time of implementation and the location of the business unit.

Keywords: Implementation, vocational education and Islamic boarding schools.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”¹
(Q.S. Al-Insyirah: 6)



¹Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Insyirah 6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, atas karunia dan kemudahannya skripsi ini telah terselesaikan. Dengan hormat dan kasih sayang, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Basikin dan Ibu Admi (Almarhumah) yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, bimbingan dan arahan, rela berjuang membiayai kebutuhan sehari-hari serta yang terpenting selalu mendo'akan saya disetiap waktu dalam mengiringi langkah penulisan skripsi ini. *You are my everything to me.*
2. Guru-guru yang saya muliakan dan ta'dzimi yang selalu memberikan do'a dalam penulisan skripsi ini.
3. Saudara-saudari kandung saya yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang serta adik kecil saya, terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebahagiaannya.

“Thanks for everything”



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari yaumul akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan seluruh jajaran staf Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa memberikan ziyadah do'anya, dukungan dhohir dan bathin.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E 2019, dan teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang senantiasa kebersamai dalam segala hal dan dalam proses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita terjalin sampai kapanpun.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Peneliti



Ninik Fitrianingrum

NIM. 1917402002

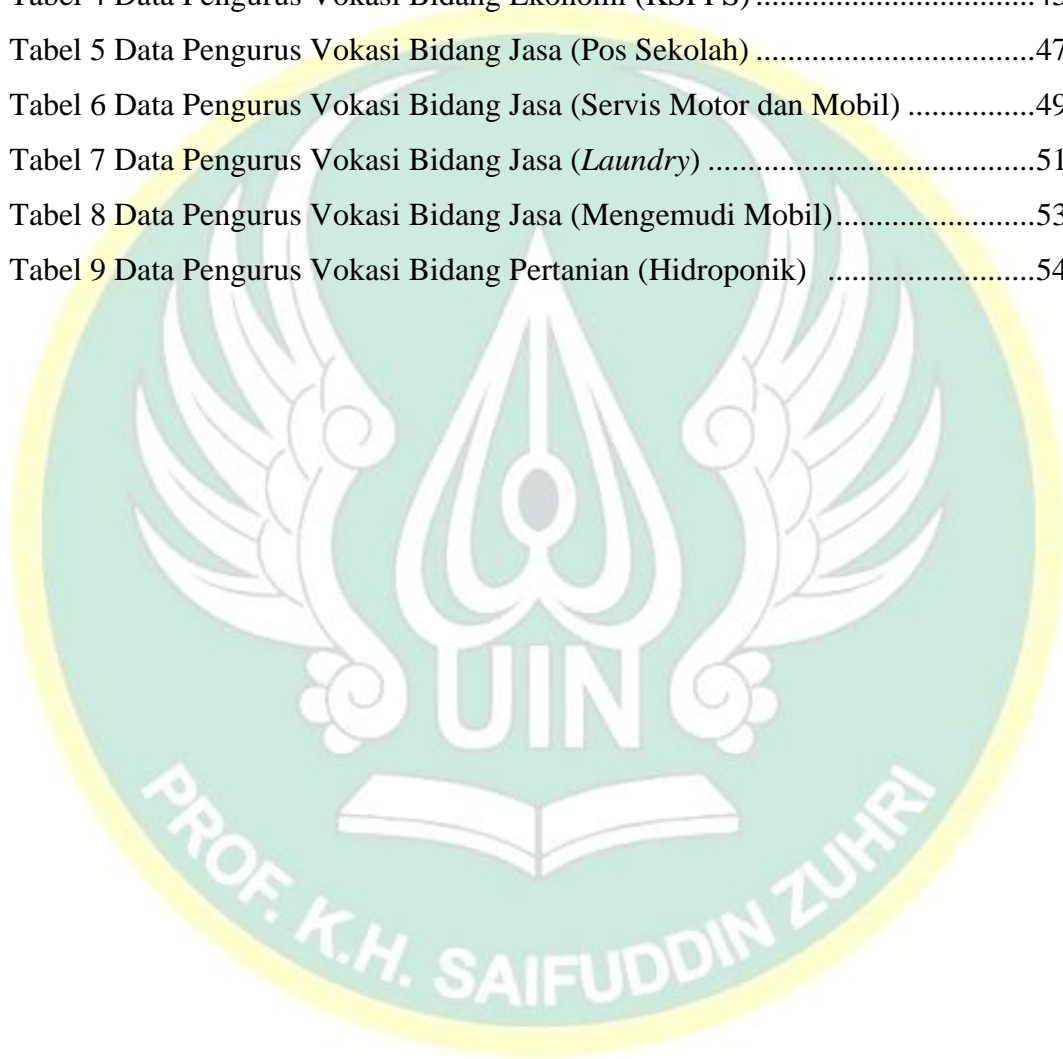
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: PENDIDIKAN VOKASI DAN PESANTREN	11
A. Pendidikan Vokasi	11
1. Pengertian Pendidikan Vokasi	11
2. Tujuan Pendidikan Vokasi	12
3. <i>Soft Skill</i>	13
4. <i>Technical Skill</i>	13
5. <i>Social Skill</i>	14
6. <i>Filosofi</i> Pendidikan Vokasi	15
7. Metode Pendidikan Vokasi	16
8. Kurikulum Pendidikan Vokasi	17
B. Pondok Pesantren	18

1. Pengertian Pondok Pesantren	18
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	19
3. Metode Pondok Pesantren	21
4. Tujuan Pondok Pesantren	23
5. Kurikulum Pondok Pesantren.....	23
C. Penelitian Terkait	25
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknis Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Penyajian Data.....	36
1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Vokasi	36
2. Tujuan Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal.....	57
3. Metode Pendidikan Vokasi Pondok Pesantren Al Kamal	58
4. Evaluasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal	59
5. Faktor Penghambat Kegiatan Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen	60
B. Analisis Data.....	60
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengurus Vokasi Bidang Perternakan Ikan Lele	38
Tabel 2 Data Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (Kedai)	40
Tabel 3 D ata Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (Koperasi)	43
Tabel 4 Data Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (KSPPS)	45
Tabel 5 Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa (Pos Sekolah)	47
Tabel 6 Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa (Servis Motor dan Mobil)	49
Tabel 7 Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa (<i>Laundry</i>)	51
Tabel 8 Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa (Mengemudi Mobil).....	53
Tabel 9 Data Pengurus Vokasi Bidang Pertanian (Hidroponik)	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan santri peternak ikan lele (memanen hasil panen).....	38
Gambar 2 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang ekonomi.....	39
Gambar 3 Kegiatan wawancara dengan Yusuf Saifullah	42
Gambar 4 Kegiatan observasi di Nururohmah Mart	44
Gambar 5 Kegiatan melayani santri menabung di KSPPS	46
Gambar 6 Kegiatan praktik menjaga unit usaha Pos Sekolah.....	48
Gambar 7 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi Mengemudi Mobil	54
Gambar 8 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang pertanian.....	55
Gambar 9 Kegiatan wawancara dengan Ustadz Slamet Novi Kurniawan.....	89
Gambar 10 Unit Usaha Nururrohmah Mart	89
Gambar 11 Unit Usaha Pos Sekolah PP Al Kamal	89
Gambar 12 Foto kegiatan wawancara dengan Ustadz Catur Yulistyono.....	90
Gambar 13 Foto kegiatan wawancara dengan Ustadz Catur Yulistyono.....	90
Gambar 14 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang otomotif	90
Gambar 15 Kegiatan wawancara dengan Ustadzah Nur Suci Handayani dan Ustadzah Endang Listyawati.....	90
Gambar 16 Unit Usaha <i>Laundry</i> Al Kamal.....	91
Gambar 17 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang ekonomi.....	91
Gambar 18 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang ekonomi.....	91
Gambar 19 Kegiatan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ari Aji Unit.....	91
Gambar 20 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi Mengemudi Mobil.....	92
Gambar 21 Usaha Koperasi Bariklana	92
Gambar 22 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang pertanian	92
Gambar 23 Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang pertanian	93
Gambar 24 Hasil Panen Santri dari pertanian	93
Gambar 25 Kegiatan wawancara dengan Ustadz Adib Sahala Kegiatan santri pertanian (hidroponik).....	93
Gambar 26 Kegiatan santri peternak ikan lele (menimbang hasil panen)	93
Gambar 26 Kegiatan santri peternak ikan lele (memanen hasil panen).....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Hasil Wawancara	76
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	89
Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan	95
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan	96
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset	97
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Riset Individu	98
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal	99
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Komprehensif	100
Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI	101
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	102
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	103
Lampiran 13 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	104
Lampiran 14 Sertifikat PPL	105
Lampiran 15 Sertifikat Aplikom	105
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bangsa Indonesia dituntut untuk dapat hidup mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi. Manusia telah dibekali pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal agar memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupan. Seharusnya seseorang yang sudah menempuh pendidikan formal maupun non formal sudah memiliki kepribadian mandiri dan keterampilan untuk menjalani kehidupan khususnya dalam dunia kerja. Tetapi realitanya, masih banyak generasi terdidik yang sudah selesai menempuh pendidikan, kurang produktif dan menganggur, bahkan setiap tahun meningkat jumlahnya.

Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan banyaknya lulusan sekolah dari berbagai tingkat, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia masih terbatas, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Selain itu, tingkat pengangguran juga disebabkan karena *output* pendidikan yang masih belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kualifikasi keterampilan yang diharapkan.²

Menindaklanjuti hal tersebut, maka tugas lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas serta kuantitas agar sumber daya manusia yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan serta kebutuhan kehidupannya dan masyarakat di sekitarnya.³

Keberadaan salah satu pendidikan non formal yang banyak diminati oleh banyak kalangan masyarakat yakni pondok pesantren. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Banyaknya

²Ahmad Rosidi, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember, *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomor 1, Oktober 2022, halaman 194.

³Ari Prayoga, Jaja Jahari&Mutiar Fauziah, Managemen Program Vocational Skill Pondok Pesantren, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* Volume 4 Nomor 2, Desember 2019, halaman 98.

jumlah pesantren serta banyaknya jumlah santri pada tiap pondok pesantren menjadikan andil lembaga pendidikan Islam ini patut diperhitungkan dalam membangun pendidikan dan moral bangsa Indonesia.

Banyaknya santri yang telah selesai menempuh pendidikan dari pondok pesantren hanya mahir dalam ilmu agama saja tanpa memiliki keterampilan *vocational* sehingga menambah tingkat pengangguran di Indonesia. Dari fenomena tersebut menimbulkan pondok pesantren untuk melakukan perbaikan secara terus menerus baik dari manajemen, akademik, maupun sarana prasarana yang menjadikan pondok pesantren tidak terkesan tradisional seperti yang selama ini dikenang oleh pandangan masyarakat. Beberapa pondok pesantren bahkan telah beralih menjadi pondok pesantren modern.

Pendidikan pesantren merupakan seluruh aktivitas pendidikan yang terjadi di pondok pesantren, baik pendidikan yang berada di dalam kelas atau di lingkungan sekitar. Pendidikan di pondok pesantren umumnya berlangsung dengan sistem asrama (komplek) dimana santri belajar pendidikan agama, sikap dan keterampilan melalui sistem madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* yaitu pengasuh (kiai). Pengasuh juga dibantu oleh tenaga pendidik yaitu para asatidz yang dituntut untuk menciptakan alumni-alumni pondok pesantren yang tidak hanya memiliki keahlian ilmu agama namun juga penanaman sikap sidik, amanah dan fatonah serta memiliki kreativitas dan inovasi untuk bekal bersaing di masyarakat. Selain itu santri diharapkan mampu memiliki wawasan yang luas, pemikiran yang mendalam dan mampu menjawab permasalahan pada zamannya. Adanya perubahan sistem kurikulum dan manajemen dalam pondok pesantren guna meningkatkan kualitas dan kreatifitas santri.⁴

⁴Dewi Laela Hilyatin, Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpeneur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Duluwaluh Purwokerto), *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Volume 2, Edisi 2 Juli-Desember 2020, halaman 53.

Sebagaimana peraturan pemerintah republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan yang tertuang dalam pasal 26 ayat 1, yang berbunyi:

“Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.”

Rasulullah juga telah mengajarkan dalam mengembangkan kecakapan vokasional kepada para sahabat dengan mengarahkan dan membimbing mereka untuk beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional.” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).⁵

Dengan beberapa alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan Islam pondok pesantren khususnya, berupaya mengejar ketertinggalan bangsa dengan memaksimal kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi pengembangan *life skill*. Keutamaan pondok pesantren yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya, pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan dan akhlaknya yang diharapkan mampu membangun dirinya dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.⁶

⁵Akhmad Hulaify, Entitas Budaya Sebagai Karakteristik Etos Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Al-Iqtishadiyah*, Volume 5 Nomor 1, Juni 2019.

⁶Suharm oko, Pendidikan Life Skill di Pesantren, *al-Riwayah*, Volume 10 Nomor 1, April 2018, halaman 195.

Pondok pesantren juga telah banyak berpartisipasi dalam pembentukan dan pembinaan budaya kerja, antara lain dengan penanaman nilai-nilai islami, yaitu bahwa bekerja mencari rezeki merupakan perwujudan dari ibadah. Agar dapat bekerja dengan terampil maka diperlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan, salah satu bentuk keterampilan adalah pendidikan vokasional.

Sesuai keputusan Dikjen Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Vokasional/Keterampilan Nomor 5224 Tahun 2016 bahwa pesantren vokasional adalah “pondok pesantren yang di dalamnya diberikan jua pendidikan keterampilan atau *life skill*. Sehingga anak didik atau para santri yang belajar di pesantren memiliki keterampilan yang bisa menjadi bekal dikemudian hari. Selain itu, pesantren vokasional juga merupakan pondok pesantren yang memanfaatkan segala potensinya, terkait dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam.”

Pondok pesantren Al Kamal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat baik yang berada di sekitar pondok pesantren maupun masyarakat pada umumnya dan berbagai masalah santri setelah keluar dari pondok pesantren, seperti kurangnya kreatifitas santri setelah keluar dari pondok pesantren bahkan banyak santri yang telah lulus menjadi pengangguran sehingga dikatakan kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Dengan dasar tersebut pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen merupakan salah satu pondok pesantren yang mampu membangun dan mengembangkan kegiatan pendidikan vokasi di Kabupaten Kebumen. Pondok pesantren Al Kamal menciptakan program pendidikan melalui berbagai pelatihan-pelatihan keterampilan dan pembiasaan mandiri yang melekat pada kehidupan santri yang mengarah kepada pembekalan pendidikan vokasi.⁷

Pondok pesantren Al Kamal merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kegiatan vokasi di Kabupaten Kebumen, tujuannya untuk

⁷ Wawancara dengan Qonita Ayu Salsabila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen, pada Minggu, 1 Mei 2022, pukul 08.35 WIB.

memberdayakan dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang keagamaan, pendidikan, keterampilan, kebudayaan dan IPTEK. Pondok pesantren ini juga memiliki prinsip mempertahankan unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal baru yang lebih baik.

Di mana pendidikan ini dapat mengembangkan minat dan bakat santri untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, membekali para santri dengan berbagai keterampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat. Serta diharapkan dapat memanfaatkan waktu santri ketika tidak madrasah dinayah agar lebih produktif. Dari berbagai alasan tersebut, pondok pesantren ini menerapkan kegiatan vokasi yang dikelola dan dikerjakan oleh santri. Kegiatan vokasi yang sudah berkembang seperti adanya keterampilan dalam bidang pertanian, jasa, ekonomi, produksi dan peternakan.

Dari keterangan di atas tentu pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen ini menjadi jawaban permasalahan bangsa Indonesia umumnya dan lulusan pondok pesantren khususnya terkait meningkatnya jumlah angkatan kerja setiap tahun sementara lapangan pekerjaan sangat terbatas sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran, kemiskinan dan tindak kriminal. Dalam konteks inilah pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen diharapkan mampu membangkitkan semangat berkeaktifitas, berinovasi dan mengembangkan bakat santri sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi kebutuhan hidupnya setelah terjun di masyarakat dan berkeluarga.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik unntuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengambil pengertian dari judul skripsi “Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen” maka peneliti akan memberikan definisi dan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Vokasi

Secara terminologi pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga memiliki arti suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat.⁸

Secara harfiah kata “*vocational*” dapat diartikan dengan kejuruan sedangkan “*skill*” adalah keterampilan/kecakapan, dari kata tersebut dapat diartikan vokasi adalah kecakapan kejuruan. Pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu pada penguasaan keterampilan untuk memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri.⁹

Dari definisi di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan vokasi atau vokasi merupakan pendidikan yang dapat membekali peserta didik (santri) dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan/keterampilan untuk menyiapkan peserta didik (santri) dalam menghadapi persoalan kerja.

2. Pondok Pesantren

Pesantren atau yang sering dikenal pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Pondok pesantren sebagai perwujudan keinginan orang yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan keinginan orang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada umat (kiai).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat, ikut terlibat dalam upaya

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), halaman 15.

⁹ Johan Bhimo Sukoco, dkk, *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat, Jurnal Pengabdian Vokasi Volume 1 Nomor 1, Juni 2019*, halaman 23.

¹⁰ Muljono Danopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)*, halaman 56.

mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moral namun telah pula ikut serta sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) yang telah melahirkan banyak ulama, tokoh masyarakat, mubaligh dan guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat.¹¹

3. Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen

Pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu pada penguasaan keterampilan untuk memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri.¹² Pendidikan vokasi atau vokasi di pondok pesantren bertujuan dapat membekali peserta didik (santri) dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis, untuk menyiapkan peserta didik (santri) dalam menghadapi persoalan kerja sebagai modal untuk kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal mengajarkan beberapa bidang ekonomi, bidang jasa, bidang perternakan, bidang pertanian dan bidang otomotif. Dalam bidang perekonomian, santri dilatih untuk terampil dan mampu mengelola kedai, koperasi, nururrohmah mart dan bank mini yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Dalam bidang jasa, santri dilatih terampil dan mampu mengelola pos sekolah, *laundry*, KSPPS dan terampil dalam mengemudi mobil.¹³

Dalam bidang perternakan santri dilatih terampil dalam mengelola perternakan budidaya ikan lele. Dalam bidang pertanian (hidroponik) santri dilatih terampil untuk menanam sayur-sayuran, alasan menggunakan teknik hidroponik yaitu agar lebih efisien tempat dan sayur yang dihasilkan lebih bersih karena tidak terkena tanah sehingga lebih praktis dalam proses

¹¹Samsul Arifin, Anisah, *Dinamika Pesantren Madrasah*,, halaman 1277.

¹² Johan Bhimo Sukoco, dkk, *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat*, *Jurnal Pengabdian Vokasi* Volume 1 Nomor 1, Juni 2019, halaman 23.

¹³Wawancara dengan Qonita Ayu Salsabila, selaku pengurus Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen, pada Minggu, 1 Mei 2022, pukul 08.35 WIB.

pengemasannya. Dalam bidang otomotif santri dilatih terampil dalam melakukan reparasi motor dan mobil. Melalui kegiatan di atas, bakat dan *skill* santri akan dibangkitkan yang nantinya akan diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi ketika santri kembali ke masyarakat. Dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana *output* juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).¹⁴

Dengan demikian Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen adalah menjelaskan mengenai penerapan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen dalam membekali peserta didik (santri) dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, khususnya pelatihan keterampilan untuk menyiapkan peserta didik (santri) dalam menghadapi persoalan kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan definisi konseptual di atas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

¹⁴Achmad Abdul Munif, Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al -Urwatul Wutsqo Jombang, *ILMUNA* Volume 1 Nomor 2, September 2019, halaman 23.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pendidikan vokasi, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti di pondok pesantren. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan pedoman dalam upaya mengembangkan penulisan karya ilmiah sebagai perkembangan dunia penelitian di Indonesia.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang membutuhkan, seperti pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan peneliti. Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu:

1) Bagi Pendidik

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik tentang pentingnya pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

2) Bagi Peserta Didik

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan peserta didik khususnya tentang pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Agar memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.

3) Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai inspirasi terhadap kemajuan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan global, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

4) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk dijadikan sebuah rujukan maupun sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut: bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori dalam teori ini berupa penjabaran variabel penelitian yaitu teori yang berkaitan dengan pendidikan vokasi. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama pendidikan vokasi, sub bab kedua pesantren dan sub bab ketiga penelitian terkait. Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat, berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian meliputi bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan vokasi, tujuan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal, metode pendidikan vokasi di Pesantren Al Kamal, evaluasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal, faktor penghambat kegiatan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal dan analisis data. Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN VOKASI DAN PESANTREN

A. Pendidikan Vokasi

1. Pengertian Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang memberikan suatu upaya dasar sebagai latihan tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keterampilan dalam menjalankan kelangsungan hidup.¹⁵ Pendidikan ini menitikberatkan pada pengembangan baik antara teori dan praktik, hal ini bertujuan untuk menunjang individu agar mampu menguasai dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki serta dapat bersaing/berkompetisi di dunia kerja.

Menurut Ireland, Claeke dan Winch, pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan untuk bekerja, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

*Vocation education as a wide range of courses skills that help student to prepare for entering employment. Vocational education is confined to preparing young people and adults for working life, a process that is often regarded as of a rather technical and practical nature.*¹⁶

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang memberikan suatu upaya dasar sebagai latihan yang berkaitan dengan kursus/keterampilan yang membantu siswa mempersiapkan diri mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi menitikberatkan pada mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dunia kerja, dan merupakan sebuah proses yang bersifat teknis dan praktis.

¹⁵Wika Berliana Cendaniarum & Supriyanto, Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 8, Nomor 3 Tahun 2020, halaman 169.

¹⁶Suharno, Nugroho Agung Pambudi, Budi Harjanto, "Vocation education in Indonesia: History, development, opportunities and challenges", *Children and Youth Services Review*, Volume 114, Agustus 2020, halaman 2.

2. Tujuan Pendidikan Vokasi

Tujuan pendidikan vokasi adalah mempersiapkan manusia yang siap untuk bekerja serta dapat menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang bersifat vokasional diselenggarakan berbagai bentuk institusi pendidikan, baik dari pemerintah atau masyarakat, bentuk formal atau non formal dengan tujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip pendidikan sepanjang hayat.¹⁷ Untuk itu, tujuan pendidikan vokasi juga memberi bekal kehidupan kepada santri melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan harapan dunia kerja. Pendidikan vokasi pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para santri yang siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja sebagai modal untuk kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan mengfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik (santri) untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup untuk:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Merancang pendidikan agar berfungsi bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. Memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan.

¹⁷Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik & Vokasional Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-Nasional di Negeri Jiran dari Konsep hingga Implementasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), halaman 4.

- d. Mengoptimalkan sumber daya di lingkungan lembaga pendidikan, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.¹⁸

Tujuan pendidikan vokasi di pondok pesantren adalah untuk membantu para santri dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat agar dapat memecahkan masalah kehidupan secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan di masa yang akan datang.

3. *Soft Skill*

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang banyak terkait sensitivitas seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. *Soft skill* yaitu kemampuan yang tidak dapat terlihat tetapi bisa dirasakan, karena setiap orang memiliki keunikan dalam kemampuannya, maka dari itu *soft skill* penting untuk dipelajari.¹⁹

Penanaman *soft skill* mencakup karakter inti manusia seperti kreativitas, imajinasi, intuisi, emosi dan etik membutuhkan waktu yang panjang dan hal ini tidak bisa dilakukan secepat saja. *Soft skill* meliputi kemampuan moral, bekerjasama, bersosialisasi, berkomunikasi, kemampuan interpersonal dan lain sebagainya dapat berkembang baik dan dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.

4. *Technical Skill*

Technical Skill merupakan kecakapan menangani atau memecahkan suatu masalah melalui penggunaan peralatan, prosedur, metode dan teknik dalam proses operasional, terutama menyangkut

¹⁸Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), halaman 95.

¹⁹Ria Estiana, dkk., Pentingnya Pengusahaan *Soft Skill* Bagi Generasi Z Di Kalangan Santri Pesantren Yaa Bunayya Purwakarta, *Buletin Abdi Masyarakat*, Vol.3, No. 2. Februari 2023.

dengan pekerjaan yang berhubungan alat-alat yang harus digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan.²⁰

Seseorang yang memiliki kemampuan *technical skill* cenderung memiliki tingkat produktivitas lebih unggul daripada yang tidak memiliki kemampuan *technical skill*. Hal ini secara langsung dapat memberikan keuntungan tersendiri, oleh karena itu kemampuan *technical skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Jika tenaga kerja tidak memiliki kemampuan *technical skill* sudah jelas akan kalah saing dengan yang memiliki. Apalagi di era globalisasi dengan saingan yang tidak hanya berasal dari dalam negeri.

5. *Social Skill*

Menurut Maryani *social skill* adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Sesuai dengan konsep dan situasi khusus yang dikemukakan oleh Hersen dan Bellac dalam Cartlidge dan Milburn yang menyatakan bahwa efektivitas suatu perilaku tergantung pada konteks dan parameter situasi, maka individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.²¹

Social skill merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini melibatkan perilaku menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif

²⁰Bima Oktaviastuti, Riana Nurmalasari & Fifi Damayanti. Urgensi *Technical Skill* Bagi Tenaga Kerja Konstruksi Dalam Era Industri 4.0, *Jurnal Rekayasa Teknil Sipil Universitas Madura*, Vol. 5. No. 2. Desember 2020.

²¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), halaman 42.

dengan orang lain. Hal ini yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. *Social skill* meliputi keterampilan berkomunikasi dan keterampilan bekerjasama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

6. Filosofi Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi sebagai *education for work* didasarkan dua filosofi, di antaranya:

- a. Filosofi esensialisme merupakan akar dari idealisme dan realisme. Esensialisme bertujuan mendidik manusia bernilai guna, bermakna bagi kehidupan dan kompeten. Esensialisme berpandangan bahwa pendidikan kejuruan harus mengaitkan dirinya dengan sisem-sistem yang lain seperti ekonomi, politik, sosial, ketenagakerjaan, serta religi dan moral.²²Esensialisme menekankan peran dan fungsi pendidik atau pelatih dalam proses pembelajaran, ahli, menguasai subyek materi, mengembangkan skill dalam berlatih, pengulangan, pengondisian dan pengembangan kebiasaan baik dalam mempengaruhi perilaku peserta didik.
- b. Eksistensialisme berpandangan bahwa pendidikan kejuruan harus mengaitkan dirinya dengan sisem-sistem yang lain seperti ekonomi, politik, sosial, ketenagakerjaan, serta religi dan moral.²³Pendidikan vokasional harus melambangkan eksistensi manusia untuk bertahan hidup, bukan merampasnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan UU No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan teknologi kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Dari keterangan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa memang filosofi pendidikan vokasional harus menyesuaikan dengan kondisi daerah/institusi, kondisi sosial dan kompetensi yang spesifik.

²²Suyitno, *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21I*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), halaman 6.

²³Suyitno, *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21I*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), halaman 6.

Kompetensi spesifik di sini memang keahlian yang ada sekarang perlu dibuat kompetensi yang lebih detail agar lebih mudah dalam membagi sebuah pekerjaan.

7. Metode Pendidikan Vokasi

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran keterampilan ada dua metode dalam pelatihan keterampilan yaitu: *on the job training* dan *off the job training*.

On the job training adalah suatu proses yang terorganisasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kesiapan kerja dan sikap karyawan. *On the job training* merupakan pelatihan yang dilakukan di tempat kerja, dimana seorang mempelajari pekerjaan dengan melaksanakan secara aktual dalam pekerjaan dan pada dasarnya setiap karyawan memperoleh pelatihan di tempat kerja pada waktu mereka memasuki perusahaan.

Off the job training adalah pelatihan yang diselenggarakan di lokasi yang terpisah. Program pelatihan ini memberikan kepada individu-individu keahlian dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengerjakan pekerjaan pada waktu yang terpisah dari waktu kerja reguler mereka. Kursus, workshop, seminar dan simulasi komputer adalah contoh khas program *off the job training*.

Kedua metode tersebut memiliki perbedaan *on the job training* lebih banyak digunakan dibandingkan *off the job training* karena bisa dilakukan jangka panjang. Adapun bentuk dari *on the job training* sebagai berikut:

- a. *Job Instruction Training*, yaitu pola pelatihan yang memerlukan analisis pekerjaan secara teliti.
- b. Magang, yaitu pola pelatihan yang mengarah pada proses *penerimaan* karyawan baru, bekerjasama dan dibawah praksi dalam waktu tertentu.

- c. *Intership* dan *Assistantship*, yaitu pola pelatihan dengan mengarah pada kekosongan pekerjaan yang menuntut pendidikan formal yang tinggi.
- d. Rotasi jabatan dan transfer, yaitu pelatihan yang dilaksanakan melalui proses belajar yang mengisi kekosongan dalam manajemen dan teknikal.

Metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan atau tugas yang sebenarnya. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik (santri) dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.²⁴

8. Kurikulum Pendidikan Vokasi

Kurikulum Pendidikan Vokasi disusun berkaitan dengan hasil capaian kompetensi lulusan, berhubungan juga dengan *learning outcome* yang dihasilkan dari suatu pendidikan vokasi, sehingga perlu dikaji betul kurikulum yang sesuai di pendidikan vokasi agar lulusan yang dihasilkan nantinya mampu bersaing di dunia kerja, terserap di dunia kerja sesuai kebutuhan.²⁵

Maka dari itu, pengembangan kurikulum vokasi bukan semata-mata dirancang untuk masa yang sedang berjalan, tetapi harus berorientasi ke masa depan. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik dan keterampilan afektif, tetapi harus pula memiliki kemampuan beradaptasi pada perubahan-perubahan di tempat kerja melalui proses transfer pengetahuan dan keterampilan.

²⁴Sudjana, Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, (Bandung: Falah Production, 2005), halaman 157-158.

²⁵Unung Verawadina, Nizwardi Jalinus & Lise Asnur, Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan*, Volume 20 Nomor 1, Maret 2019, halaman 84.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan instansi pendidikan dan keagamaan yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, selain itu pondok pesantren juga mengajarkan santri agar mampu menghadapi kehidupan yang mandiri. Pendidikan yang ada di pondok pesantren disebut juga sebagai produk sistem pendidikan asli dan tertua yang ada di Indonesia.²⁶

Kata pesantren berasal dari kata “santri”, dengan prefik *pe* dan sufik *an*, berarti “tempat tinggal”. Secara etimologi pesantren adalah *pe-santri-an* (tempat santri). Santri atau murid mendapatkan pelajaran dari pimpinan pesantren dan oleh para guru (ustadz), pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.²⁷

Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dilakukan setiap harinya. Mereka hidup berdampingan dengan santri lainnya serta gurunya. Oleh sebab itu terjadi hubungan yang intensif antar santri dan gurunya, sehingga pendidikan berjalan sepanjang hari mulai dari pagi sampai malam. Sebagai instansi atau lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan sistem yang terdiri pengasuh, ustadz/ustadzah dan santri.

Jadi pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

²⁶Nurresa Fi Sabil, Fery Diantoro, Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 19, Nomor 2, 2019, halaman 225.

²⁷Rahman Afandi, Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, Nomor 1, November 2013, halaman 101-102.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Ketahanannya membuat pesantren tidak udah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki tradisi sendiri yang menjadi ciri khas dari pesantren yang berupa unsur dalam pesantren tersebut, diantaranya yaitu: kiai, masjid, santri, pondok/asrama, tempat ibadah dan pengajaran kitab klasik.²⁸

c. Kiai

Kata kiai menurut bahasa jawa digunakan untuk tiga jenis gelar yang berbeda: *Satu*, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, contohnya: “Kiai Garuda Kencana”, dipakai untuk sebutan keereta emas yang berada di keraton Yoyakarta. *Dua*, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. *Tiga*, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang telah memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar seorang kiai, ia juga disebut orang yang alim yaitu orang yang memiliki pengetahuan Islam yang luas dan mendalam.²⁹

Dalam hal ini, yang dimaksud kiai di lingkungan pesantren yaitu seorang yang menjadi perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin bahkan menjadi pemilik tunggal sebuah pesantren. Kiai juga merupakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh tingkah lakunya akan dicontoh oleh santrinya dan komunitas di sekitar pesantren.

²⁸Mohsen, M.Murtadlo & Husen Hasan Basri, Pendidikan Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019, *Edukasi*, Volume 20 Nomor 3, Desember 2022, halaman 266.

²⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S,1985), halaman 55.

d. Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujuuddan*” dari kata dasar itu kemudian menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa bermakna tempat sholat berjamaah, tempat melakukan ritual wiridan, tempat berdo’a, tempat membaca Al-Qur’an dan tempat ibadah lainnya.³⁰

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Hal ini dilakukan karena kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi Islam.

e. Santri

Istilah santri, sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. *Pertama*, santri adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam pengertian ini santri dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut mereka dengan kelompok “*abangan*” yakni mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, khususnya yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha. *Kedua*, santri adalah mereka yang tengah menuntut ilmu di pondok pesantren, keduanya jelas berbeda tetapi jelas mempunyai segi kesamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syari’at Islam.³¹

Kata santri menurut Majdid, memiliki dua pengertian dilihat dari asal usulnya. *Pertama*, kata santri berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata sansekerta, yang berarti “melek huruf”. Dalam arti ini santri adalah siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-kitab klasik yang dipelajari. *Kedua*, kata santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya berasal dari kata “*cantrik*” yang artinya seorang yang selalu mengikuti guru kemana guru tersebut menetap,

³⁰Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*,(Surabaya: al- Ikhlas, 1993), halaman 91.

³¹Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan.....*, halaman 93.

dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan oleh kiai.

Santri sendiri dibagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim paling lama tinggal di pesantren biasanya memiliki tanggung jawab untuk mengurus pesantren dan tanggung jawab mengajar kitab-kitab kecil dalam pesantren. Kedua, santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya. Perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari jumlah santrinya, biasanya pesantren besar lebih banyak santri mukimnya daripada santri kalongnya.

f. Pondok/Asrama

Sebuah pondok pesantren dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana santrinya tinggal dan belajar dibawah pengasuhan kiai. Dimana asrama tersebut berada dalam lingkungan kiai menetap.

Menurut Sudjoko Prasadjo istilah “pondok” diambil dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri yang merupakan komponen pesantren yang paling penting dari tradisi pesantren, bahkan menjadi penopang utama bagi pesantren untuk dapat berkembang. Selain untuk tempat tinggal santri, pondok juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan santri agar siap hidup mandiri dalam masyarakat setelah tamat dari pesantren.

3. Metode Pondok Pesantren

Metode pembelajaran dalam pendidikan pesantren terdiri dari dua sistem yaitu sistem non klasikal dan sistem klasikal. Sistem klasikal merupakan sistem pembelajaran murni di pondok pesantren

yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum. Ada beberapa metode dalam sistem pendidikan pesantren non klasikal yang biasanya digunakan, yaitu: *shorogan*, *wethonan*, *muhawwarah*, *mudzakarah* dan *hafalan*.

- a. Metode *shorogan* adalah aktivitas pengajaran secara individual, dimana setiap santri meghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kiai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
- b. Metode *wethonan* (bandongan) adalah kegiatan pengajaran dimana seorang ustadz atau kiai membaca, menerjemahkan dan menjelaskan tentang kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang kadang cukup banyak mereka duduk mengelilingi sang ustadz atau kiai, memperhatikan ilmu yang disampaikan. Dalam sistem pengajaran ini tidak mengenal presensi kehadiran. Santri boleh hadir dan tidak hadir dengan sistem bebas dalam pembelajarannya.
- c. Metode *muhawwarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pengasuh/pimpinan pondok pesantren kepada santri selama masih tinggal di pesantren. Di beberapa pesantren lain *muhawwarah* tidak diwajibkan setiap hari, namun tetap dilakukan secara istiqamah untuk melatih kecakapan dalam berbahasa Arab.
- d. Metode *mudzakarah* adalah suatu pertemuan atau musyawarah yang spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya. Metode ini biasanya digunakan santri untuk melatih dan menguji keterampilannya dalam berbahasa Arab maupun mengutip sumber-sumber berargumentasi dalam kitab-kitab klasik. Dalam metode ini santri diuji kemampuan berargumentasi sekaligus sampai sejauh mana wawasan materi maupun referensi yang telah digunakan.

- e. Hafalan di pondok pesantren biasanya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu, metode hafalan juga sering digunakan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.³²

4. Tujuan Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda, sering kali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Walaupun begitu pondok pesantren memiliki misi yang sama yakni dalam rangka mengembangkan dakwah Islam seperti pembentukan akhlak, penguatan kompetensi santri dan menyalurkan ilmu. Selain itu pondok pesantren yang berada di Indonesia juga berkewajiban untuk mengemban cita-cita tujuan kehidupan berbangsa berkewajiban sebagaimana tertuang dalam falsafah negara: Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, teguh dalam menegakkan agama Islam dan mencintai ilmu.³³

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren didirikan tidak hanya manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, beretika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan serta berketerampilan sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

5. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang harus ditempuh untuk mengantarkan

³²Imam Bawani, *Tradisionlisme Dalam Pendidikan Islam,*, halaman 98.

³³Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga Press, 2016), halaman 4.

lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.³⁴ Studi-studi tentang pesantren tidak menyebutkan kurikulum yang baku di kalangan pesantren karena pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Dari segi kurikulum, pesantren selama ini pada era kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan pendidikan secara bebas dan leluasa sesuai karakter dan keinginan seorang pengasuh.

Bentuk-bentuk kurikulum di kalangan pesantren secara umum dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu: kurikulum berbentuk pendidikan Islam, kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral, kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum serta kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus.³⁵

Pondok pesantren di Indonesia secara umum memiliki kesamaan baik di kurikulum, metode pembelajaran dan aktivitas pengalaman agama. Modernisasi membawa banyak perubahan terhadap pondok pesantren itu sendiri, hal tersebut dapat dimaklumi karena tuntutan zaman yang semakin mengalami pengembangan dibarengi dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan tersebut terjadi secara fisik dan non fisik. Perubahan secara fisik dapat dilihat dengan melihat perubahan dan perkembangan bidang arsitektur berupa asrama, sarana dan prasarana lainnya. Adapun perubahan non fisik dapat berupa penambahan kurikulum yang berhubungan dengan dibukanya madrasah sekolah umum dan sebagian membuka pendidikan kejuruan seperti SMK.

³⁴ Muwahid Sulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), halaman 42.

³⁵Rofi' Addaroini, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah dan Sekolah, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Volume 3 No 1, November 2020, halaman 193-194.

C. Penelitian Terkait

Beberapa referensi penelitian terkait dengan implementasi pendidikan vokasi di pondok pesantren al kamal tambaksari kuwarasan kebumen antara lain:

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti buat. Hal ini membuktikan bahwa skripsi yang peneliti buat itu bukanlah satu-satunya skripsi yang mengkaji tentang pendidikan vokasi. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka kajian pustaka diperlukan dalam penelitian, hal ini dikarenakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ika Pertiwi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022), dengan judul skripsi, “*Sistem Pendidikan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu)*”. Hasil penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan *life skill* santri dengan menggunakan kurikulum menurut sistem pendidikan nasional yang diintegrasikan yaitu perpaduan dari sistem salaf dan modern. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sudah berjalan dengan aktif. Hal ini didukung oleh lingkungan pesantren yang strategis, aktivitas unit kegiatan dan pelatihan keterampilan yang sehari-harinya bermanfaat, fasilitas pesantren yang memadai dan adanya program-program *life skill* yang melibatkan pembina dan santri secara langsung, hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk membentuk dan melatih santri.³⁶

³⁶Ika Pertiwi, “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu)*”. Skripsi. (Bengkulu: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang bekal pendidikan berupa keahlian dan keterampilan yang berorientasi pada masa depan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ika Pertiwi yaitu objek penelitiannya. Yang mana penelitian yang diajukan peneliti ini dengan objek Pondok Pesantren Al Kamal Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdul Muhaimin mahasiswa IAIN Kudus (2020), dengan judul skripsi “*Implementasi Pendidikan Vokasi Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus*”. Hasil penelitiannya antara lain, dalam pelaksanaannya pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan, program keterampilan membatik dan program keterampilan komputer. Dalam pelaksanaan pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, namun semuanya bisa disiasati oleh pihak madrasah.³⁷

Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi pada suatu objek. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian skripsi Abdul Muhaimin yaitu sumber data primernya. Skripsi Abdul Muahaimin sumber data primernya adalah siswa MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah santri Pondok Pesantren Al Kamal Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Syaifur Rahman mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (2020), dengan judul “*Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Asy-Syabrowiy)*”. Hasil penelitiannya yaitu konsep pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Asy-Syabrowiy Bangkalan dibagi menjadi dua, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal yang tersedia dalam pondok

³⁷ Abdul Muhaimin, “*Implementasi Pendidikan Vokasi Di MA NU Raden Said Colo Dawe Kudus*”. Skripsi. (Kudus: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kudus, 2020).

yaitu PAUD, TK, SD dan MTs. Sedangkan pendidikan non formalnya adalah madrasah diniyah. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa point penting dan korelasi antara pembelajaran madrasah diniyah dengan prinsip-prinsip yang ada di pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) seperti dalam pembelajaran *sorogan* terdapat nilai kecakapan kepribadian (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan kejuruan (vokasi).³⁸

Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang bekal pendidikan yang berorientasi pada masa depan dalam menghadapi permasalahan hidup dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian skripsi Syaifur Rahman yaitu skripsi Syaifur Rahman mengulas tentang pendidikan *life skill* yang memiliki artian lebih luas dari keterampilan untuk bekerja ataupun keterampilan manual, sedangkan penelitian skripsi ini lebih fokus pada pendidikan vokasi yang juga merupakan bagian dari pendidikan *life skill* hanya memiliki lingkup yang lebih sempit yaitu berorientasi pada keterampilan yang menghasilkan barang atau jasa.

Keempat, hasil penelitian dari Deden Sudarman Hadiwijaya dan Ahmad Hilal Masykuri dengan judul *Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut*. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler baik berupa *life skill* yang berorientasi pada pendidikan vokasi seperti: otomotif, menjahit, tata boga dan pelatihan lainnya dengan mendatangkan pelatih dari luar pesantren demi memotivasi santri untuk menjadi lulusan yang produktif dan siap memasuki kehidupan di masyarakat.³⁹

³⁸ Syaifur Rahman, “*Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)*”. Skripsi. (Surabaya: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

³⁹ Deden Sudarman, Ahmad Hilal Masykuri, *Pendidikan Vocational Skills di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut, Thoriqotuna*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang kemandirian santri yang sangat diperlukan sebagai bekal untuk bisa bertahan hidup di tengah masyarakat, sehingga harus diberikan pelatihan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Perbedaannya peneliti dalam penelitian ini hanya membahas tentang pendidikan vokasional dan implementasi pendidikan vokasionalnya juga tidak dimasukkan ke dalam penelitian dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

Kelima, hasil penelitiannya Luk Luk Jauwahiriyah dengan judul *Life Skill Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah Atas Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan Jawa Timur)*. Penelitian ini membahas tentang *life skill* yang berorientasi vokasi di Pondok Pesantren Sunan Derajat yang berupaya pelatihan keterampilan dengan berbagai bentuk unit-unit usaha. Dalam hal ini, santri di pondok pesantren tersebut diberikan kewenangan dalam mengelola unit-unit usaha tersebut sehingga santri secara langsung terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan masyarakat dan menghasilkan santri yang berjiwa mandiri dan wirausaha.⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pelatihan atau kegiatan yang dikembangkan dalam Pendidikan Islam terutama pondok pesantren dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian santri yang sangat diperlukan sebagai bekal untuk bertahan hidup, sehingga harus diberikan pelatihan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Perbedaannya peneliti dalam penelitian ini hanya membahas tentang implementasi pendidikan vokasi dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

Keenam, hasil penelitiannya Suharmoko dengan judul *Pendidikan Life Skill di Pesantren*. Penelitian ini membahas tentang tujuan dari penyelenggaraan *life skill* di lingkungan pesantren adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat

⁴⁰Luk Luk Jauwahiriyah, *Life Skill Sebagai Bagian Dari Pondok Pesantren*, *Thoriqatuna*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2019.

memecahkan masalah kehidupan secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik. Dari beberapa tujuan yang ada hampir semua pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan yang hampir serupa yakni mengembangkan kecakapan peserta didik atau santri agar mereka dapat mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan kecakapan hidup yang sangat diperlukan sebagai bekal untuk bisa bertahan hidup di tengah masyarakat, sehingga harus diberikan pelatihan untuk mengembangkan kecakapan hidup dengan tujuan mengembangkan kecakapan peserta didik atau santri agar mereka dapat mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Perbedaannya peneliti dalam penelitian ini hanya membahas tentang pendidikan vokasional yang merupakan bagian dari kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang dengan penerapan yang berbeda karena dipisahkan oleh kegiatan formal baik madrasah/sekolah sehingga memiliki waktu yang berbeda, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda.

Dari kajian terhadap penelitian terdahulu tidak ditemukan objek penelitian yang sama, sehingga peneliti bermaksud mengisi kekosongan tersebut.

⁴¹ Suharmoko, Pendidikan Life Skill di Pesantren, *al-Riwayah*, Volume 7 Nomor 1, April 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁴² Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen. Penelitian ini akan mendeskripsikan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren dalam mengembangkan keterampilan kecakapan bagi santri agar mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupan ketika setelah lulus dari pondok pesantren terutama dunia kerja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 Mei sampai dengan 02 Juli 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al Kamal Desa Tambaksari Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena pondok pesantren tersebut mengembangkan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk menunjang bekal hidup santri ketika selesai menjalani pendidikan di pondok pesantren. Dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya yang hanya konsen dalam bidang pendidikan formalnya saja.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), halaman 9.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan data atau informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tema penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh, ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al Kamal. Informan dipilih oleh Pengasuh jadi keabsahan data yang mereka berikan akan sesuai objek penelitian.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Menurut Imam Gunawan "Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal". Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksud adalah bahwa seluruh wawancara berdasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti memberi pertanyaan responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang diintrupsi, biasanya wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, cara memberikan respons dan waktu wawancara jauh lebih bebas daripada wawancara terstruktur.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, diharapkan peneliti memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan. Walaupun begitu wawancara ini nantinya harus memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Al Kamal yaitu Dr. Azam Syukur Rahmatullah, S.H.I, M.Si, M.A, M.Psi.
- 2) Pengampu bakat dan minat program pendidikan vokasi adalah Ustadz Adib Sahala, M. Ag., Ustadz Muhammad Ari Aji, Ustadz Satrio Sigit, Ustadz Catur Yulistiyono, Ustadz

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), halaman 73

Muhammad Ikhsanuddin, Ustadzah Sri Puji Lestari,
Ustadzah Nur Suci Handayani.

- 3) Santri pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

Metode wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui dialog langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancara. Setelah melaksanakan observasi di lingkungan pondok pesantren, peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al Kamal. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui profil dari Pondok Pesantren Al Kamal serta untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan keterampilan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Kamal.

2. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan (*participant observation*) dan observasi tidak berperan (*non participant observation*)

a. Observasi Berperan (*participant observation*)

Pada teknik ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Tidak Berperan (*non participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Melalui observasi ini tidak akan didapatkan yang mendalam sampai pada makna atau nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang diteliti. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *non participant* untuk menggali informasi tentang implementasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan vokasi dan untuk memperjelas dari pengamatan tersebut peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan baik yang bersifat sistematis maupun tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai komunikasi tertulis yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa bacaan, foto, rekaman maupun dokumen *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian.⁴⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai profil Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen, kegiatan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen dan lahan/sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

⁴⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif....., halaman 145-146.

⁴⁵Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), halaman

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data dinyatakan absah apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penetapan objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembuktian kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Hal tersebut dapat terpenuhi cara triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik pengumpulan data dan berbagai waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah:

1. Triangulasi data dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan pendapat informan yang satu dengan pandangan atau pendapat informan yang lainnya.
2. Triangulasi metode yaitu membandingkan data atau informasi tertentu yang diperoleh melalui metode wawancara dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan fakta dan realita yang ada.
3. Triangulasi waktu yaitu membandingkan berbagai metode (wawancara dan pengamatan) dalam waktu yang berbeda.⁴⁶

Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang paling banyak digunakan meskipun dalam penggunaannya tidak mudah. Hal ini terjadi karena triangulasi menguji data dengan berbagai cara yang memiliki tingkat kepercayaan yang paling tinggi.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, halaman 125.

F. Teknis Analisis Data

Proses analisa data diawali dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan dalam penelitian, adapun tahapan analisis dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan penyederhaan data yang belum diolah berupa catatan kejadian di tempat. Jika proses penelitian masih dilaksanakan maka pengumpulan data akan terus dilakukan. Tahapan reduksi data mencakup merigkas, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyeleksi data kemudian dilakukan peringkasan singkat dan menggolongkan data.⁴⁷

Dalam proses reduksi data peneliti harus melakukan pengklasifikasian data untuk diseleksi dengan menyesuaikan tema penelitian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang didapatkan dari hasil penelitian sifatnya masih acak, jadi perlu memfokuskan data-data yang dibutuhkan. Jika data yang diperoleh dalam pengumpulan data banyak jumlahnya, maka peneliti perlu memilih data-data yang dibutuhkan saja.⁴⁸ Ketika melakukan wawancara ada pertanyaan-pertanyaan yang dijawab narasumber, dari jawaban tersebut dapat disebut temuan penelitian.

Teknik analisis dapat dilaksanakan oleh peneliti ketika membuat data rangkuman dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

⁴⁷ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarsari, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2019, hlm. 85-86,

⁴⁸ Sugiyono, *Meotode Penelitian Pendidikan.....*, halaman 231.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka teknik setelahnya adalah penyajian data, untuk mengolah data yang bentuknya masih mentah berupa rangkuman-rangkuman tulisan, guna memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian naratif, bagan, diagram dan hubungan antar kategori. Bentuk hasil penyajian data tersebut berfungsi agar hasil penelitian mudah dipahami dan datanya terorganisasi. Peneliti dapat terbantu dalam menyusun kesimpulan dengan data yang relevan.⁴⁹ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang relevan kemudian disusun secara baik sehingga kesimpulan dari perolehan data dapat dengan mudah peneliti pahami.

3. Penyimpulan Data

Selama penelitian dilaksanakan maka penarikan kesimpulan sementara dilakukan hingga akhir penelitian selesai. Mulai dari awal pengumpulan data, pencatatan data dalam bentuk catatan, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Data yang diperoleh dikumpulkan dari data yang sifatnya masih umum, terbuka kemudian diperinci menjadi kesimpulan yang relatif sesuai dengan tema penelitian. Dengan menarik kesimpulan akan terjawab rumusan masalah. Data yang disimpulkan sifatnya masih sementara dan bisa berubah jika terbukti dengan pengumpulan data yang akurat, maka akan ditemukan kesimpulan yang meyakinkan.

⁴⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), halaman 289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, menghasilkan data yang sesuai dengan deskriptif sebagai berikut:

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Vokasi

Keterampilan sangat dibutuhkan oleh anak-anak didik, hal ini tidak akan terwujud tanpa melalui proses pendidikan dan latihan. Menumbuhkan keterampilan pada santri dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, serta santri akan berlatih bertanggung jawab dan seiring berjalannya waktu akan mencapai tingkat kemandirian dengan adanya keterampilan yang dimiliki khususnya untuk santri dalam pondok pesantren yang dituntut untuk mandiri.

Pendidikan vokasi dapat dijadikan solusi kepada santri dalam memecahkan permasalahan yang sangat *urgent* pada masa ini, yaitu adanya permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Masalah pengangguran dapat diminimalisir dengan adanya program pendidikan yang mengutamakan keterampilan pada masing-masing individu. Adanya keterampilan pada masing-masing individu yang kemudian dikembangkan akan menjadikan individu dapat bersaing di era modern dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dari keterampilan yang dimiliki.

Seperti kegiatan pendidikan di pondok pesantren Al Kamal Tambaksari, Kuwarasan, Kebumen yang menerapkan program pendidikan vokasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Satrio Sigit bahwa:

“Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama juga memiliki keterampilan. Adapun kegiatan dari pendidikan pesantren vokasi diantaranya adalah perekonomian, peternakan, jasa, otomotif dan

pertanian. Tujuannya tentu bukan hanya untuk membekali namun juga untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian santri.”⁵⁰

Untuk memberikan pelatihan dalam bidang vokasi yang ada di masyarakat, pondok pesantren Al Kamal berusaha memberikan keterampilan tersebut melalui praktik secara langsung dalam unit yang telah disediakan oleh pondok pesantren guna memfasilitasi santri dalam mengembangkan keterampilannya.

Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen sebagai berikut:

a. Bidang Perternakan

Pengasuh pondok pesantren dalam menerapkan program pendidikan vokasi kepada santrinya salah satunya dengan melatih keterampilan berternak. Kegiatan ini bertujuan agar santri dapat mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dari pondok pesantren yaitu cara berternak, sehingga diharapkan santri setelah keluar dari pondok pesantren bisa mengelola perternakan dengan baik. Adapun program yang peternakan yang diajarkan di pesantren ini adalah peternakan ikan lele. Pemilihan jenis ikan ini karena tahan terhadap serangan penyakit dan memiliki daya tahan hidup yang kuat, sehingga kecil risikonya mengalami kerugian.⁵¹

Dalam pendidikan keterampilan perternakan lele santri belajar cara merawat, mengatur suhu dan kadar air yang cocok untuk berternak lele, tidak hanya itu santri juga diajarkan bagaimana cara memasarkan ikan lele.

⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Satrio Sigit pada tanggal 9 Mei 2023.

⁵¹Wawancara dengan Ustadz Satrio Sigit pada tanggal 9 Mei 2023.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Rokhimatul Ikhsan diketahui bahwa santri dalam proses pelatihan peternakan ikan lele dimulai dari pagi hari, sebelum berangkat sekolah dengan agenda memberi makan ikan lele, membersihkan lingkungan sekitar, menghitung kebutuhan makan ikan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan peternakan. Tujuannya yaitu mempermudah membuat laporan dan musyawarah dengan pengurus lainnya. Hampir mayoritas santri pondok pesantren Al Kamal masih sekolah, jadi kegiatan vokasi bidang peternakan lele dilanjutkan pada sore hari yakni memberi makan ikan lele. Dalam pelaksanaan peternakan ikan lele ini juga diajarkan bagaimana cara memilih dan merawat ikan lele tersebut sehingga dapat menghasilkan yang berkualitas seperti halnya tindakan pemisahan ikan lele siap bertelur dan ikan lele yang masih kecil dan kualitas pakannya.⁵²



Gambar 1: Kegiatan santri peternak ikan lele (memanen ikan lele)

Evaluasi juga dilaksanakan setiap awal bulan. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa bagaimana strategi meningkatkan hasil panen dan tata cara pengelolaan ikan lele agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kendala yang dialami yaitu keterbatasan lahan, pondok pesantren hanya memiliki dua kolam ikan sebagai media ternak ikan lele.

⁵² Observasi Pendidikan Vokasi dan wawancara dengan Rokhimatul Ikhsan selaku koordinator Bidang Peternakan pada tanggal 10 Mei 2023.

Tabel 1: Data Pengurus Vokasi Bidang Perternakan Ikan Lele

No	Nama	Jabatan
1.	Rokhimatul Ikhsan	Koordinator
2.	Zandy Firmansyah	Anggota
3.	Mysel Oktavia	Anggota
4.	Dymas Takwin	Anggota

b. Bidang Ekonomi

Salah satu kegiatan pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Al Kamal lainnya adalah berdagang, dari pihak pondok pesantren telah menyediakan toko untuk melatih kegiatan berdagang santri, diantaranya yaitu: kedai, koperasi, Nururrohmah Mart dan KSPPS.

1) Kedai

Kedai di Pondok Pesantren Al Kamal buka dari hari Senin hingga hari Minggu. Dalam kegiatan tersebut melatih santri untuk berwirausaha, dimana santri dididik mulai dari belanja, memasarkan, sampai mengatur keuangan. Cara pembukuan masukan dan pengeluaran serta seni dalam menata dagangan. Ustadz memberikan bimbingan di dalam praktiknya. Santri juga dilatih untuk menjaga kedai, merapikan barang dagangan dan membersihkan kedai. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada santri mengenai tata cara berdagang.



Gambar 2: Kegiatan praktik Pendidikan Vokasi bidang ekonomi (menjaga kedai).

Ada beberapa teknis pengelolaan kedai Al Kamal, berikut paparan yang disampaikan Ustadz Muhammad Ikhsanudin:

“Ada tiga teknis dalam mengelola kedai Al Kamal, pertama yaitu Teknis pelaporan keuangan dengan cara menggunakan aplikasi buku kas yang dapat diakses oleh pegawai kedai dan staff keuangan berupa pelaporan pemasukan dan pengeluaran. Kedua, teknis dalam menjaga barang dengan melakukan belanja di warung klontong setiap satu minggu sekali dan belanja setiap pagi hari di pasar. Ketiga, teknis *quality control* demi memberikan pelayanan terbaik kepada santri, makanan dan minuman di kedai sebelum dipasarkan terlebih dahulu *quality control* mulai dari aspek rasa sampai keamanan.”⁵³

Selain itu melatih santri untuk disiplin, karena kegiatan berdagang dilakukan setiap hari sesuai jadwal piket. Kegiatan berdagang berlangsung pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB, namun karena mayoritas santri di pondok pesantren Al Kamal sekolah jadi mereka melaksanakan piket harian jaga kedai pada jam istirahat, sore hari dan hari Minggu. Tujuan santri ikut serta dalam mengelola kedai yaitu agar santri memiliki keterampilan dalam mengelola unit usaha dan memiliki bekal keterampilan dalam berwirausaha.

Alasan utama adanya kedai di pondok pesantren Al Kamal yaitu untuk membantu perkembangan ekonomi pesantren, memenuhi kebutuhan seluruh warga pondok pesantren Al Kamal dan membantu perekonomian masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Alasan lain juga dipertegas oleh Ustadz Satrio Sigit bahwa:

“Hal yang mendasari adanya unit usaha ini karena sebagai dukungan dari pondok pesantren untuk memfasilitasi santri dalam berkreatifitas menyalurkan bakatnya, sumber dana yang digunakan berasal dari keuntungan penjualan dan hasilnya dikelola untuk memenuhi kebutuhan kedai serta untuk pengadaan sarana pondok pesantren. Dari hal itulah pondok pesantren mengadakan program pendidikan vokasi sebagai inovasi dalam meningkatkan keuangan pondok pesantren. Selain sebagai media pembelajaran bagi santri, juga sebagai media dalam membantu perekonomian masyarakat”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ikhsanudin pada tanggal 10 Mei 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Satrio Sigit pada tanggal 9 Mei 2023.

Ustadz Muhammad Ikhsanudin juga memaparkan bahwa proses pendidikan vokasi ini dapat bekerjasama dengan masyarakat. Artinya masyarakat boleh menitipkan barang dagangannya setelah teruji *quality control* baik dari rasa hingga keamanannya. Santri dapat memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar dalam menjualkan dangannya di kedai Al Kamal. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang diajarkan kepada santri dan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.

Kedai Al Kamal juga mengadakan evaluasi setiap bulan dua kali dan pelaporannya langsung kepada pengasuh pondok pesantren. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa peningkatan kualitas pegawai dan bagaimana strategi meningkatkan keuntungan penjualan serta hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas kedai Al Kamal.

Tabel 2: Data Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (Kedai)

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadzah Nurul Fithriyah, M.Pd.	Kepala Kedai
3.	Ustadz Adib Sahala, M.Pd.	Pengawas Syariah
4.	Ustadz M. Ikhsanudin	Staf Keuangan
5.	Ustadz Ilham S	Staf Pengelolaan Barang
6.	Ustadz Syarif	Pegawai Kedai
7.	Ibu Titin	Pegawai Angkringan
8.	Ibu Rodiyah	Pegawai Angkringan
9.	Ibu Atun	Pegawai Makanan Panggang

2) Koperasi Bariklana

Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan atas dasar kekeluargaan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Seluruh keuntungan koperasi dikelola dan untuk memajukan pondok pesantren dan kesejahteraan anggota. Koperasi menjadi pilihan pesantren dalam mengembangkan pendidikan vokasi oleh

berbagai alasan. Berikut penuturan Yusuf Saifullah selaku penjaga koperasi:

”Koperasi merupakan suatu kebutuhan bagi pondok kami, karena menyediakan berbagai macam kebutuhan pesantren. Daripada memenuhi kebutuhan pesantren dari luar lebih baik kami menyediakan sendiri kebutuhan kami. Memang beberapa makanan sudah tersedia di kedai pesantren, namun untuk alat tulis dan kebutuhan santri lainnya tersedia di koperasi karena kedai hanya menyediakan makanan saja.”⁵⁵



Gambar 3: Kegiatan wawancara dengan Yusuf Saifullah, selaku santri yang bertugas di Pendidikan Vokasi bidang ekonomi (Koperasi Bariklana).

Atas dasar pemenuhan kebutuhan santri yang beragam dengan jumlah banyak pula tentu menuntut pondok pesantren untuk menyediakan kebutuhan dasar tersebut ada di dalam lingkungan pesantren, sehingga para santri tidak perlu keluar pondok pesantren untuk membeli keperluan pribadinya. Namun sesekali para santri juga diperbolehkan memenuhi kebutuhannya di luar pondok pesantren pada waktu yang telah ditentukan.

Koperasi Bariklana merupakan solusi dari pondok pesantren Al Kamal untuk memenuhi kebutuhan santrinya. Koperasi ini dikelola oleh santri yang sudah selesai diniyahnya. Koperasi Bariklana buka setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Koperasi menyediakan makanan, alat tulis, kasur, sabun dan

⁵⁵ Wawancara dengan Yusuf Saifullah selaku pejaga koperasi, pada tanggal 16 Mei 2023.

kebutuhan santri lainnya. Modal Koperasi Bariklana ini berasal dari suntikan dana dari pondok pesantren.

Pengelolaan yang dilakukan meliputi penyediaan kebutuhan santri, manajemen keuangan, pelaporan dan evaluasi. Untuk memudahkan dalam transaksi beberapa produk sudah tertera *barcode* sehingga lebih efisien waktu saat pembayaran, kecuali untuk makanan basah dalam pembayarannya dihitung secara manual. Tujuan koperasi dikelola oleh santri yaitu agar santri memiliki pengalaman dalam mengelola suatu unit usaha dan dapat menganalisis kebutuhan di lingkungannya. Ada hal menarik saat santri diberikan kepercayaan mengelola koperasi, berikut paparan yang disampaikan Yusuf Saifullah:

“Diberi kesempatan mendapat amanah untuk menjaga koperasi oleh pengasuh merupakan ladang bagi kami untuk mendapatkan barakahnya, selain itu kami dapat pengalaman yang bermanfaat kelak ketika sudah terjun di masyarakat. Langsung praktik bagaimana berjualan, menata barang dagangan dan dari sini kami juga belajar bagaimana menganalisa kebutuhan santri, bagaimana cara penyediaan barang yang cukup rumit karena mengingat penyediaan barang yang dituntut memiliki kemampuan memperoleh barang dengan harga yang lumayan murah. Sehingga dapat dijual kembali kepada santri dengan harga terjangkau dibandingkan santri membeli di luar pondok pesantren.”⁵⁶

Koperasi Bariklana juga mengadakan evaluasi setiap awal bulan dan pelaporannya langsung kepada pengasuh pondok pesantren. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa bagaimana strategi meningkatkan keuntungan penjualan, memaksimalkan kelengkapan barang-barang yang dijual dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penjualan di koperasi.

Kendala yang dialami di koperasi yaitu lokasi yang kurang strategis yakni berada di lingkungan asrama putri. Dalam kebiasaan pesantren laki-laki dan perempuan selalu ada batas dalam

⁵⁶ Wawancara dengan Yusuf Saifullah selaku pejaaga koperasi, pada tanggal 16 Mei 2023.

pergaulannya, sehingga kebanyakan yang berkunjung adalah santri putri.

Tabel 3: Data Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (Koperasi)

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadzah Uswatun Khasanah	Kepala Koperasi
3.	Ustadzah Fathimah	Bendahara
4.	Dian	Sekretaris
5.	Yusuf Saifullah	Penjaga

3) Nururrohmah Mart

Kemandirian pondok pesantren menjadi sebuah keniscayaan mengingat pondok pesantren dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan terpenuhinya sarana dan prasarana pondok pesantren. Di sisi yang lain kemandirian ekonomi pondok pesantren juga penting untuk terus dikembangkan dalam menunjang pelayanan dan ketersediaan sarana dan prasarana pondok pesantren yang baik.

Salah satu inovasi dari Pondok Pesantren Al Kamal adalah Nururrohmah Mart. Unit usaha ini setara dengan Alfamart. Unit usaha ini menjadi wadah untuk santri yang memiliki bakat di bidang kewirausahaan. Disini, santri belajar bagaimana melayani pelanggan agar ketagihan berbelanja. Selain itu, Nururrohmah Mart mampu memberikan pengalaman bagi santri dalam mengelola unit usaha.



Gambar 4: Kegiatan observasi di Unit Usaha Nururohmah Mart

Gagasan ide dalam rangka memandirikan santri dan pondok pesantren patut diapresiasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Slamet Novi Kurniawan:

“Salah satu kemandirian ekonomi yang digagas oleh Pondok Pesantren Al Kamal yang bergerak pada sektor perdagangan yaitu Nururrohmah Mart. Nururrohmah Mart didirikan sebagai peningkatan ekonomi pondok pesantren selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan juga bertujuan sebagai sarana dakwah atas kemampuan kemandirian pondok pesantren. Biasanya pondok pesantren pada umumnya selalu berkuat dengan kegiatan keagamaan, para santri pondok pesantren juga dibekali dengan pendidikan di bidang kewirausahaan.”⁵⁷

Implementasi pendidikan yang diterima oleh santri ketika memperoleh pendidikan pada unit usaha ini adalah santri melaksanakan magang dan memperoleh tugas sebagai karyawan yang bertanggung jawab sesuai dengan bagiannya masing-masing. Para santri diawasi langsung oleh pegawai Nururrohmah Mart. Para dewan asatidz melakukan perekrutan magang pada unit usaha Nururrohmah Mart berorientasi dengan melihat bakat dan minat, hal ini biasanya ditujukan kepada santri dengan latar pendidikan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas XI. Sehingga santri memiliki bekal yang bermanfaat untuk menjalankan bisnis ataupun berwirausaha ketika sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.

Nururrohmah Mart mengadakan evaluasi setiap awal bulan dan pelaporannya langsung kepada pengasuh pondok pesantren. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa bagaimana strategi meningkatkan kinerja kualitas pegawai dan pengadaan barang. Kendala yang dialami dalam Nururrohmah yaitu lokasinya yang jauh dari lingkungan pondok pesantren.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Slamet Novi Kurniawan pada tanggal 13 Mei 2023.

4) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al Barokah

Salah satu potensi pendidikan vokasi bisa ditemukan di Pondok Pesantren Al Kamal yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Barokah. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah memiliki tujuan untuk melatih santri berhemat dan bertanggungjawab pada keuangan pribadi mereka, KSPPS ini juga bertujuan untuk meminimalisir kehilangan uang. Santri dihimbau untuk menyimpan uang mereka di KSPPS dan dapat diambil setiap ada keperluan.



Gambar 5: Kegiatan melayani santri menabung di KSPPS

Implementasi pendidikan *vocational* yang diterima oleh santri ketika memperoleh pendidikan di KSPPS yaitu santri melaksanakan magang dan memperoleh tugas sebagai *teller*. Para santri diawasi langsung oleh pegawai KSPPS.⁵⁸

Para dewan asatidz melakukan perekrutan magang pada unit usaha KSPPS berorientasi dengan melihat bakat dan minat, hal ini biasanya ditujukan kepada santri kelas X Madrasah Aliyah dengan empat santri bertugas setiap harinya. Kegiatan magang tersebut dilakukan selama tiga bulan. Sehingga santri memiliki bekal yang

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Indah Maryanti pada tanggal 17 Mei 2023.

bermanfaat untuk menjalankan bisnis ataupun berwirausaha ketika sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.⁵⁹

KSPPS mengadakan evaluasi setiap awal bulan dan pelaporannya langsung kepada pengasuh pondok pesantren. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa bagaimana strategi meningkatkan kinerja kualitas pegawai. Kendala yang dialami di KPPS yaitu lahannya terbatas, sehingga jika sedang ramai pengunjung harus berdiri karena tidak mendapat tempat duduk.

Tabel 4: Data Pengurus Vokasi Bidang Ekonomi (KSPPS)

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadz Edi Purwanto	Manager
3.	Ustadz Imam R	Penasaran
4.	Ustadzah Dwi Hesti S	Administrasi
5.	Ustadz Kuswanto	KA Cabang
6.	Ustadz Bahron M	Pemasaran
7.	Ustadzah Masitoh	<i>Teller</i>
8.	Ustadz Suparman	Pemasaran
9.	Ustadz Khanifudin J	Maal
10.	Ustadzah Zumrotul	Pemasaran
11.	Ustadzah Indah M	Pembukuan
12.	Ustadzah Genesis S	Maal
13.	Ustadz Ilham Bayu	Administrasi
14.	Ustadzah Annisa Y	Pemasaran
15.	Ustadz Irfanudin	Pemasaran
16.	Ustadzah Mutoharoh	Pemasaran
17.	Ustadzah Caca Nikita D	<i>Teller</i>
18.	Ustadz Panca Untung	AO
19.	Ustadz Hasyim Wisnu	Pemasaran
20.	Ustadz Suyono	Pemasaran
21.	Ustadz David Sasongko	Pemasaran

c. Bidang jasa

1) Pos Sekolah

Pos sekolah adalah fasilitas pelayanan pos di sekolah-sekolah untuk keperluan para siswa, sekolah dan masyarakat. Sesuai

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kiki Amalia pada tanggal 17 Mei 2023.

dengan kesepakatan pihak pondok pesantren dengan mitra Pos Indonesia cabang Kebumen, operasional pos sekolah buka pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Salah satu alasan adanya adanya pendidikan vokasi berupa pos sekolah yaitu untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan terutama bagi santri yang mempunyai latar belakang pendidikan Bisnis *Daring* dan Pemasaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Puji Lestari bahwa:

“Alasan diadakannya pos sekolah yaitu untuk implementasi dari santri terutama yang berasal dari Bisnis *Daring* dan Pemasaran pada pembelajaran bisnis online, jadi nanti santri dapat mempraktikkan langsung mengenai teori dalam bisnis online pada kegiatan-kegiatan di pos sekolah, sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat langsung diaplikasikan ketika santri telah lulus dari pondok pesantren.”⁶⁰

Implementasi pendidikan *vocational* yang diterima oleh santri ketika memperoleh pendidikan di Pos Sekolah yaitu santri melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut melatih santri untuk melayani jasa kirim paket pos, jasa kirim paket luar negeri, jasa packing paket, pembayaran listrik, BPJS, PDAM dan token listrik.



Gambar 6: Kegiatan praktik menjaga unit usaha Pos Sekolah.

⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Sri Puji Lestari pada tanggal 16 Mei 2023.

Para dewan asatidz melakukan perekrutan santri untuk melaksanakan piket di unit usaha Pos Sekolah berorientasi dengan melihat bakat dan minat, hal ini biasanya ditujukan kepada santri kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dengan dua santri bertugas setiap harinya, agar santri memiliki pengetahuan mengenai pos sekolah.

Pos sekolah yang ada di pondok pesantren Al Kamal mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali agar lebih efektif dan tidak menghabiskan banyak waktu. Evaluasi tersebut meliputi pengadaan barang dan keuangan. Tidak ada kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan vocational skill bidang jasa pos sekolah, hanya saja pastinya masyarakat tidak setiap hari menggunakan jasa pos sekolah. Namun pos sekolah Al Kamal tetap buka sesuai prosedur yang berlaku.

**Tabel 5: Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa
(Pos Sekolah)**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadz Saifuddin Zuhri	Penanggung Jawab
3.	Ustadzah Uswatun Khasanah	Ketua Pengelola
4.	Ustadzah Sri Puji Lestari	Anggota
5.	Ustadzah Endah Nur Hidayah	Anggota

2) Servis Motor dan Mobil

Servis Motor dan Mobil biasanya digandrungi oleh santri putra dari kalangan SMK. Mereka mempelajari secara mendalam tentang komponen-komponen dan strategi perbaikannya. Namun beda dengan pondok pesantren Al Kamal, keterampilan ini adalah keterampilan yang diperbolehkan bagi semua kalangan yang ingin menguasainya. Walaupun bukan dari kalangan sekolah kejuruan, pondok pesantren Al Kamal membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin mempelajari keterampilan reparasi tersebut dalam suatu program vokasional bagi santri.

Hal di atas disampaikan oleh mentor program *vocational* servis motor dan mobil, Ustadz Catur Yulistyono:

“Kemandirian pesantren dalam bidang otomotif memang tidak dapat berdiri sendiri, perlu dukungan dari bidang-bidang terkait. Dalam rangka menunjang program *vocational skill* di bidang otomotif, Pondok Pesantren Al Kamal bekerja sama dengan Isuzu Cilacap. Bentuk kerjasama ini juga ditindaklanjuti melalui pengawasan yayasan pondok pesantren, BLK dan pihak-pihak terkait.”⁶¹

Beberapa alasan mengapa program ini dianggap penting menurut Ustadz Muhammad Ari Aji yaitu karena perusahaan otomotif pasti setiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal tersebut harus dipahami oleh para santri, walaupun belum secara keseluruhan, tetapi setidaknya dapat menjadi pengetahuan awal bagi santri mengenai dunia reparasi motor dan mobil. Alasan lain juga dipertegas oleh Ustadz Muhammad Ari Aji bahwa:

“Latar belakang adanya pendidikan vokasi dalam bidang otomotif ini karena, apabila ada motor atau mobil pesantren yang rusak dan perlu penanganan khusus dari ahlinya yang tentunya membutuhkan biaya perbaikan yang tidak sedikit. Pondok pesantren Al Kamal sendiri memiliki lima mobil untuk keperluan santrinya, yang pastinya juga membutuhkan perawatan dalam kesehariannya. Dari hal itulah pondok pesantren mengadakan program pendidikan vokasi sebagai inovasi dalam menyelesaikan permasalahan dia atas. Selain sebagai media pembelajaran bagi santri, juga sebagai reparator bagi fasilitas pesantren.”⁶²

Ustadz Catur Yulistyono juga memaparkan bahwa proses pendidikan vokasi ini dapat bekerjasama dengan masyarakat. Artinya santri dapat memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar dalam mereparasi kendaraan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dan memfasilitasi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Catur Yulistyono pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Muhammad Ari Aji pada tanggal 11 Mei 2023.

Implementasi pendidikan *vocational* yang diterima oleh santri ketika memperoleh pendidikan di servis motor dan mobil yaitu santri melaksanakan praktik harian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, Pondok Pesantren juga mengadakan *training* dan pelatihan PGMFI dan servis murah setiap bulan Februari dan November.

**Tabel 6: Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa
(Servis Motor dan Mobil)**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadz M Ari Aji	Pengampu
3.	Ustadz Suradi	Pengampu
4.	Ustadz Catur Yulistyono	Pengampu
5.	Ustadz Arif Yuli Kurniawan	Pengampu
6.	Ustadz Asep Pranoto	Pengampu
7.	Ustadz Ahmad Syarifudin	Pengampu

3) Jasa *Laundry*

Produktifitas pesantren mengalami peningkatan setelah menggeluti bidang perikanan dan bidang lainnya pesantren juga melebarkan unit usahanya di bidang jasa yakni jasa *laundry*. Alasan pentingnya membuka unit *laundry* diantaranya dikemukakan oleh Ustadzah Nur Suci bahwa:

“Mengamati keseharian santri kami yang memiliki aktivitas pondok yang cukup padat, mereka sampai tidak sempat mencuci pakaian. Bahkan sebagian dari mereka ada yang telat mencuci. Sebagai contoh biasanya santri kami saat seragam pada hari yang telah ditentukan mereka tidak sempat mencuci setelah berseragam sehingga pakaian-pakaian tersebut banyak yang tergantung di dinding-dinding kamar. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan dan menjadikan sarang nyamuk. Oleh sebab itu, tujuan jangka pendek pondok pesantren membuka jasa *laundry* yaitu memberikan pelayanan kepada santri terutama santri yang masih kecil, selain itu kami juga punya mempunyai tujuan jasa panjang yakni menghadirkan unit usaha di pondok yang keuntungannya dimanfaatkan untuk (nguri-nguri) menghidupi pondok pesantren.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Nur Suci Handayani dan Ustadzah Endang Listyawati pada tanggal 15 Mei 2023.

Laundry buka dari hari Senin sampai hari Sabtu pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pelibatan masyarakat sebagai mitra bukan tanpa sebab dan alasan. Masyarakat diajak, selain sebagai sumber pendapatan tambahan, juga dapat masyarakat dan pesantren. Hal ini juga diperkuat Ibu Isah selaku Endah selaku pembina bidang laundry masyarakat adalah milik pesantren dan sebaliknya sehingga masyarakat merasa memiliki pesantren.

Dalam hal ini santri diberikan tugas sendiri. Santri diberikan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha *laundry* tersebut supaya berjalan lancar, tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan. Para santri bagian *laundry* memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas mengumpulkan pakaian santri, memberikan pelabelan nama, mendistribusikan pakaian yang telah dilaundry ke santri dan memastikan jadwal pengambilan pakaian bersihnya sesuai jadwal. Deskripsi kegiatan yang telah dipaparkan di atas dan dijalankan oleh masing-masing santri yang ditugaskan pada sub bagian masing-masing.⁶⁴

Unit usaha *laundry* Al Kamal mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi peningkatan kinerja pegawai. Salah satu faktor penghambatnya yaitu unit usaha *laundry* ini letaknya kurang strategis, jauh jangkauan masyarakat. Harapannya unit usaha ini akan pindah lokasi di dekat jalan depan pesantren, agar terlihat dan mudah dijangkau baik oleh santri maupun masyarakat.

Tabel 7: Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa (*Laundry*)

	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nur Suci pada tanggal 15 Mei 2023.

2.	Ustadzah Nur Suci Handayani	Kepala <i>laundry</i>
3.	Ustadzah Endang Listyawati	Bendahara
4.	Ustadzah Sulis	Sekretaris
5.	Ustadz Fawaz	Penanggung jawab putra
6.	Ustadz Yongki	Penanggung jawab putra
7.	Ustadzah Friska	Penanggung jawab putri
8.	Ustadzah Endah	Penanggung jawab putri
9.	Ibu Isah	Pegawai <i>laundry</i>
10.	Ibu Tini	Pegawai <i>laundry</i>
11.	Ustadz Ade	Anggota
12.	Ustadz Sapto	Anggota
13.	Ustadz Imam	Anggota
14.	Ustadz Ruli	Anggota
15.	Ustadz Hena	Anggota
16.	Ustadzah Uswatun Khasanah	Anggota

4) Mengemudi

Program pendampingan mengemudi mobil menjadi satu program yang dijalankan dan diprioritaskan dalam penguatan skill santri yang dilaksanakan dengan berbagai motif, salah satunya yaitu mengurangi ketergantungan santri kepada sopir dalam menjalani kegiatan yang memerlukan kendaraan bermotor.

Selain pandangan di atas, informasi tersebut kemudian terkonfirmasi kepada Ustadz Ari Aji bahwa:

“Tujuan dari pendidikan kecakapan vokasional tentunya memberikan bekal kehidupan kepada santri dan santriwati melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan harapan dunia kerja. Termasuk dalam hal mengemudikan mobil menjadi hal yang penting dalam memberikan bekal vokasi dalam kehidupan masyarakat.”⁶⁵

Metode pendidikan yang digunakan dalam melatih kemampuan mengemudi mobil dalam bentuk *coaching* (bimbingan). Bimbingan yang diberikan kepada santri dalam

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Ari Aji pada tanggal 19 Mei 2023.

kegiatan mengemudi mobil, dewan asatidz memberikan arahan secara langsung tata cara mengemudi dengan baik dan benar. Langkah ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pelajaran yang telah mereka dapatkan. Hal tersebut terbukti dengan banyak santri pondok pesantren Al Kamal yang mampu mengendarai mobil dengan benar.

Kebermanfaatan dari penguatan *skill* mengemudi mobil secara langsung dapat dirasakan oleh pembina pesantren. Secara umum, mobilitas santri tidak bergantung lagi pada staf kependidikan pesantren melainkan secara mandiri sudah mampu melayani diri sendiri dan santri lainnya. Hal ini tampak dari pengamatan peneliti bahwa santri dibentuk untuk memiliki kemandirian dan spirit pelayanan. Dengan demikian pengurus pesantren dapat memanfaatkan waktu yang seharusnya untuk kepentingan lainnya.



Gambar 7: Kegiatan praktik Pendidikan Vocational Skill bidang jasa (Mengemudi Mobil).

Keuntungan dari *skill* dalam mengemudi mobil ini secara umum juga merupakan investasi masa depan santri. Selain untuk mengembangkan kecakapannya, santri juga dituntut untuk berproses, disamping itu juga dampak jangka panjang yang akan dirasakan oleh para santri dari *skill* mengemudi mobil tersebut, dapat memberikan bantuan kepada masyarakat di lingkungan tempat

tinggalnya yang membutuhkan bantuan dalam *skill* mengemudikan mobil nantinya.

Evaluasi dalam pelaksanaan latihan mengemudi dilakukan secara berkala, yakni setelah selesai latihan pada hari itu, karena besok harinya sudah berbeda kelompok santri yang praktik.

**Tabel 8: Data Pengurus Vokasi Bidang Jasa
(Mengemudi Mobil)**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadz M Ari Aji	Pengampu
3.	Ustadz Suradi	Pengampu
4.	Ustadz Catur Yulistyo	Pengampu
5.	Ustadz Arif Yuli Kurniawan	Pengampu
6.	Ustadz Asep Pranoto	Pengampu

d. Bidang Pertanian

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan harian santri masih bersumber dari eksternal. Sehingga perlu adanya pendampingan budidaya sayuran yang mudah dilakukan oleh santri, yaitu melalui metode budidaya sayuran secara hidroponik. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan larutan mineral bernutrisi.



Gambar 8: Kegiatan santri memanen hasil dari pertanian (hidroponik).

Teknik pertanian ini sesuai diterapkan oleh santri yang memiliki waktu dan lahan yang terbatas. Banyak kelebihan yang

didapatkan ketika bercocok tanam dengan teknik hidroponik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Adib Sahala bahwa:

“Keuntungan bercocok tanam dengan sistem hidroponik yaitu ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida atau obat hama yang dapat merusak tanah, tidak membutuhkan lahan yang luas, bisa memeriksa akar tanaman secara berkala untuk memastikan pertumbuhannya, pemakaian air lebih efisien karena penyiraman air tidak perlu setiap hari sebab media larutan mineral yang digunakan selalu tertampung di wadah yang dipakai, kebersihan tanaman lebih mudah dijaga dan penggunaan air dan pupuk yang efisien serta tidak tergantung pada musim.”⁶⁶

Dalam implementasi pendidikan vokasi pada bidang hidroponik santri diajarkan cara menyemai benih tanaman, mengecek kadar nutrisi, memanen, *packing* sayuran dan memasarkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kecakapan hidup yang variatif sehingga mampu muncul ide-ide inovatif dan dapat menjadi penunjang ekonomi kreatif di masyarakat kelak. Setelah pelatihan ini diharapkan santri dapat menerapkan di daerahnya masing-masing.

Metode pendidikan yang digunakan dalam melatih kemampuan bercocok tanam hidroponik yaitu dalam bentuk *coaching* (bimbingan). Bimbingan yang diberikan kepada santri mulai dari kegiatan cara menyemai benih tanaman, mengecek kadar nutrisi, memanen, *packing* sayuran dan cara memasarkannya. Dewan asatidz memberikan arahan secara langsung tata cara bercocok tanam dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap karena dari mulai penyemaian benih hingga sayuran siap untuk dipanen dan secara terus menerus dilakukan pengecekan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah semua rangkaian tahap dilalui, maka yang terakhir yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan supaya kegiatan bercocok tanam selanjutnya mendapatkan hasil lebih baik.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Adib Sahala pada tanggal 9 Mei 2023.

Langkah ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pelajaran yang telah mereka dapatkan. Hal tersebut terbukti dengan banyak sayuran hijau yang dihasilkan dari budidaya hidroponik tersebut.

Tabel 9: Data Pengurus Vokasi Bidang Pertanian (Hidroponik)

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Azam Syukur Rahmatullah	Pelindung
2.	Ustadz Adib Sahala	Pengampu
3.	M Zuhdy Al Kautsar	Koordinator
4.	Retno Fathimah	Anggota
5.	Difani Astyana	Anggota

2. Tujuan Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal

Pada lembaga pendidikan tujuan dijadikan sebagai arah dalam menentukan sasaran dan arah suatu lembaga. Pondok Pesantren Al Kamal dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi ini tidak semata-mata hanya asal saja, tetapi dengan merumuskan tujuan yang matang. Hal ini didasarkan pada wawancara penulis dengan Ustadz Adib Sahala selaku wakil kepala madrasah diniyah:

“Pondok Pesantren Al Kamal menerapkan pendidikan vokasi sebagai bekal santri agar memiliki keterampilan dan pengalaman yang kelak akan berguna setelah mereka lulus dari pondok pesantren. Santri pondok pesantren Al Kamal dididik untuk tidak mempelajari ilmu agama saja tetapi juga diberi kesempatan kepada santri untuk lebih mendalami keterampilan sesuai minat masing-masing. Ada berbagai keterampilan di pondok pesantren yang bisa menjadi pilihan santri sebagai sarana dalam mengembangkan bakatnya, karena pada zaman sekarang mencari kerja itu susah. Seorang harus mempunyai keterampilan atau *skill* unggulan. Banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan menjadi salah satu faktornya. Oleh karena itu santri diberi bekal alternatif agar kelak mampu terjun di masyarakat mengamalkan ilmu keterampilan yang sudah di dapatkan di pondok pesantren.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa pendidikan vokasi yang telah diterapkan di pondok pesantren Al Kamal

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Adib Sahala pada tanggal 9 Mei 2023

ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang kurang kompeten di bidangnya menimbulkan sulit mendapat pekerjaan. Untuk itu pondok pesantren Al Kamal menerapkan pendidikan vokasi dalam berbagai bidang, agar para santri dapat mengembangkan keterampilan di lingkungan masyarakat sesuai bakat dan minatnya sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren.

Beberapa tujuan secara umum sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Adib Sahala bahwa pendidikan vokasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Kamal, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan santri.
- b. Menciptakan santri yang berkualitas dan kreatif sebagai bekal dalam berwirausaha.
- c. Sebagai bekal untuk menciptakan lapangan kerja.
- d. Menumbuhkan sifat kemandirian pada santri.
- e. Meminimalisir angka pengangguran santri yang telah lulus.

Adapun tujuan secara khusus dalam pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal ini lebih mengutamakan pada aspek melatih keterampilan pada santri.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan khusus dalam pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen ini yaitu “memberikan keterampilan kepada santri agar memiliki keahlian dan keterampilan serta melatih kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan mengandalkan bekal keterampilan berwirausaha.”

3. Metode Pendidikan Vokasi Pondok Pesantren Al Kamal

Kaitannya dengan materi pendidikan vokasi khususnya dalam pelatihan keterampilan yang diterapkan oleh pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen tidak tertulis secara jelas. Dalam hal ini santri melaksanakan keterampilan lebih terhadap praktik secara langsung, seperti halnya bagaimana cara ternak ikan lele.

Dalam penyampaian materi keterampilan tersebut bisa menggunakan metode yang tepat untuk memudahkan dalam mencapai tujuan dan akan menghasilkan pengetahuan lebih melekat pada diri santri. Dalam kegiatan pendidikan vokasi pondok pesantren Al Kamal menggunakan metode praktik secara langsung dan bimbingan (*coaching*). Maksud dari praktik langsung adalah santri pondok pesantren Al Kamal dilatih untuk mempelajari pekerjaan dalam unit usaha dan mereka sambil mengerjakan yang telah ada di pesantren. Sementara *choaching* atau bimbingan adalah pelatih terjun ke lapangan sambil menjelaskan dan mempraktikkan secara perlahan bagaimana cara melakukan pekerjaan tersebut secara benar. Dalam hal ini pelatih adalah ustadz di pondok pesantren. Contoh keterampilan yang menggunakan metode ini yaitu jasa pos sekolah, servis motor dan mobil serta *laundry*. Setiap pelaksanaan keterampilan menggunakan metode yang berbeda seperti halnya praktik pertanian hidroponik, dalam pelaksanaan praktik bidang pertanian ini menggunakan metode demonstrasi, dimana santri dalam belajar hidroponik didampingi terlebih dahulu oleh Ustadznya. Sedangkan bidang peternakan ikan lele dilaksanakan secara menggunakan metode praktik secara langsung.⁶⁸

4. Evaluasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal

Evaluasi pendidikan vokasi santri merupakan proses yang dilaksanakan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan-pelatihan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen menerapkan evaluasi dalam program pendidikan vokasi ini dengan cara pengawasan secara langsung yaitu ustad/ustadzah melakukan pemantauan langsung ke lapangan. Selain itu, juga melakukan evaluasi melalui hasil laporan dari kegiatan tersebut kepada santri yang telah diberi amanah dalam unit usaha pesantren.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Adib Sahala pada tanggal 20 Mei 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Sario Sigit pada tanggal 9 Mei 2023

5. Faktor Penghambat Kegiatan Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen

a. Alokasi Waktu

Kegiatan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal yang berada dalam bawah naungan Nurul Ikhsan dilaksanakan secara fleksibel, sesuai dengan keterampilan pendidikan vokasi tersebut. Program pendidikan vokasi di pondok pesantren tidak mengesampingkan kegiatan utama yaitu pendidikan formal dan pendidikan madrasah diniyah di pesantren untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁷⁰

b. Tempat Kurang Strategis

Dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren perlu adanya pemilihan letak yang strategis untuk menentukan lokasi unit usaha yang akan didirikan di lingkungan pesantren. Hal ini mempertimbangkan karena dalam kebiasaan pesantren laki-laki dan perempuan selalu ada batas dalam pergaulannya seperti koperasi Bariklana yang letaknya di asrama santri putri, sehingga kurang maksimal dalam penjualannya.⁷¹

Selain itu untuk beberapa unit usaha juga diusahakan mudah dijangkau oleh masyarakat, khususnya pendidikan vokasi jasa *laundry* yang letaknya jauh dari jangkauan masyarakat.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai analisis terkait hasil dari penelitian. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Ustadz Muhammad Adib Sahala selaku wakil kepala madrasah Pondok Pesantren Al Kamal menyatakan bahwa pendidikan merupakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ikhsanudin pada tanggal 19 Mei 2023.

⁷¹ Wawancara dan observasi dengan Yusuf Saifullah selaku pejuang koperasi, pada tanggal 16 Mei 2023.

suasana proses pembelajaran untuk merubah siswa menjadi lebih aktif dan memiliki berbagai keterampilan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.⁷²

Pondok pesantren merupakan tempat belajar para santri yang mengutamakan pelajaran agama Islam dengan disertai asrama sebagai tempat tinggal santri. Pondok pesantren Al Kamal merupakan salah satu pondok yang menerapkan program pendidikan vokasi dengan melaksanakan beberapa program yang telah diselenggarakan oleh pengasuh. Dari hasil wawancara adapun kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kecakapan hidup/*skill* melalui program vokasi melalui berbagai macam keterampilan seperti bidang pertanian, bidang peternakan, bidang ekonomi dan bidang jasa.

1. Aspek Tujuan Pendidikan Vokasi

Pondok pesantren Al Kamal menerapkan pendidikan vokasi memiliki tujuan untuk membekali santri dengan keterampilan untuk menghadapi kehidupan setekah lulus dari pondok pesantren terutama dalam mencari lapangan pekerjaan. Dengan mewarisi keterampilan kepada santri agar memiliki keahlian, kemampuan dan melatih kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan mengandalkan bekal keterampilan dari kegiatan pelatihan-pelatihan yang telah diprogramkan di pondok pesantren.

Tujuan dari keterampilan vokasi yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi dalam kehidupan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan pesantren dalam programnya harus mencakup keberhasilan dalam ranah kognitif, spiritual dan psikomotorik. Tujuan dari pesantren juga tertera dalam PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 26 ayat 1 yang berbunyi bahwa “pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan

⁷² Wawancara dengan Ustadz Adib Sahala pada tanggal 20 Mei 2023.

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia serta mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.”⁷³

Untuk memenuhi tuntutan zaman maka pesantren pada umumnya sebagai salah satu lembaga pendidikan sudah seharusnya membekali santrinya bukan saja ilmu agama saja tetapi juga disertai pendidikan vokasi yang akan menjadi bekal di kehidupan bermasyarakat setelah selesai dari pendidikan di pesantren.

2. Analisis Metode Pendidikan Vokasi

Dalam proses pendidikan tidak akan berhasil menghasilkan *output* yang baik tanpa adanya faktor pendukung di dalamnya. Di antara faktor tersebut yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Materi dalam pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal tidak diajarkan secara teoritis, karena dalam hal ini teori tidak tertulis secara sistematis dan lebih mengedepankan praktik secara langsung tanpa adanya penyampaian teori dalam pembelajarannya.

Adapun metode yang digunakan dalam program vokasi yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren Al Kamal adalah metode *coaching*, praktik secara langsung dan metode demonstrasi. Dimana metode *coaching* (bimbingan) yang telah dilakukan oleh asatidz untuk mengontrol keterampilan, pelatih terjun ke lapangan sambil menjelaskan dan mempraktikkan secara perlahan bagaimana cara melakukan pekerjaan tersebut secara benar.

Yang kedua yaitu metode praktik secara langsung, santri dalam mengembangkan keterampilannya dilatih untuk mempraktikkan pekerjaan dalam unit usaha tanpa adanya materi terlebih dahulu dari asatidznya. Seperti halnya dalam proses ternak ikan lele, sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Satrio Sigit mengatakan bahwa dalam ternak lele santri tidak diberi

⁷³ PP Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* pasal 26 ayat 1.

teori terlebih dahulu tetapi langsung terjun praktik karena memang dalam kegiatan ini sudah umum dilakukan masyarakat dan mudah untuk dilakukan tanpa adanya teori.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa santri akan lebih paham dan melekat dengan keterampilan dan praktik secara langsung tanpa adanya teori terlebih dahulu. Bentuk pelatihan ini mengharapkan timbal balik dalam praktik keterampilan kerja, dukungan dari pelatih dan penjelasan secara perlahan cara melakukan pekerjaan secara tepat sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.⁷⁴

3. Analisis Evaluasi Pendidikan Vokasi

Evaluasi pendidikan vokasi santri merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Pondok pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen menerapkan evaluasi dalam program pendidikan vokasi ini dengan cara pengawasan secara langsung yaitu asatidz langsung melakukan pemantauan ke lapangan. Selain itu, melakukan evaluasi melalui hasil laporan dari kegiatan tersebut kepada santri yang telah diberi amanah dalam usaha pesantren. Dalam proses ini evaluasi pelatihan dilakukan oleh pondok pesantren Al Kamal menggunakan teknik non tes melalui cara observasi. Hal ini dapat diukur menggunakan teknik non tes yaitu melalui observasi dengan cara mengkaji dan mencatat data secara sistematis.

4. Analisis Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Vokasi

Tujuan utama adanya pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal yaitu mengangkat kualitas santri untuk mampu bekerja dalam di masyarakat kelak dan secara tidak langsung santri akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti dunia usaha dan industri sehingga lulusan tersebut akan dikenal masyarakat luas.

⁷⁴Hasan Basri dan A Rusiana, *Menejemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia.2015), hlm. 117.

Namun dalam penyelenggaraannya pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

a. Alokasi Waktu

Pondok pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menggunakan kurikulum departemen keagamaan dan kurikulum pesantren yang berisi pengetahuan sesuai ciri khas pesantren. Di pondok pesantren Al Kamal pelatihan kegiatan vokasi terbentur dengan alokasi waktu yang telah disediakan oleh madrasah sudah padat, sehingga beban bagi santri ditambah dengan pendidikan vokasi. Adanya tuntutan yang mengharuskan santri harus belajar tentang ilmu agama lebih banyak waktunya dibandingkan dengan pendidikan vokasi sehingga santri dituntut untuk belajar maksimal dalam memanfaatkan waktu pembelajaran ilmu agama dan pendidikan vokasi.

Padahal untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan kegiatan vokasi membutuhkan waktu cukup lama karena apabila menggunakan jam pelajaran keterampilan di madrasah tidak memungkinkan sehingga dibutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat. Di bidang otomotif, misalnya perlu dibentuk kerja sama dengan dinas perindustrian, tukang pandai besi dan pabrik.⁷⁵

b. Tempat Kurang Strategis

Dalam menentukan letak sebuah unit usaha di pondok pesantren perlu adanya pemilihan dan pertimbangan yang matang, karena dalam kebiasaan pesantren laki-laki dan perempuan selalu ada batas dalam pergaulannya. Letak unit usaha harus yang mudah dijangkau oleh seluruh kalangan santri.

Misal koperasi Bariklana yang letaknya di asrama santri putri, sehingga kurang maksimal dalam penjualannya. Selain itu untuk beberapa unit usaha juga diusahakan mudah dijangkau oleh masyarakat,

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Adib Sahala pada tanggal 20 Mei 2023.

khususnya pendidikan vokasi jasa *laundry* yang letaknya jauh dari jangkauan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal yaitu seluruh santri mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang melalui unit usaha milik pondok pesantren yang dapat dijadikan wadah santri dalam mengembangkan bakat, keterampilan dan kemandirian. Unit-unit usaha tersebut meliputi: bidang perternakan ikan lele, bidang ekonomi (kedai, koperasi, nururohmah mart dan KSPPS), bidang jasa (pos sekolah, servis motor dan mobil, *laundry* dan mengemudi) dan bidang pertanian hidroponik.

Dalam pengelolaannya santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam pendidikan vokasi di berbagai unit-unit usaha yang disediakan oleh pondok pesantren Al Kamal. Tujuan Pondok Pesantren Al Kamal menyelenggarakan program pendidikan vokasi yaitu untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri sebagai bekal hidup setelah lulus dari pondok pesantren.

Pelaksanaan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal menggunakan metode *coaching*, yang berupa bimbingan langsung dari ustadz/ustadzah ataupun koordinator setiap unit usaha seperti dalam bidang jasa pos sekolah, servis motor dan mobil serta *laundry*. Metode praktik secara langsung dimana para santri melaksanakan pelatihan secara langsung tanpa adanya teori terlebih dahulu seperti dalam bidang peternakan lele.

Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu ustadz/ustadz maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan. Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan implementasinya pendidikan vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan

Kebumen belum seutuhnya berhasil. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan yang belum konsisten dan lokasi unit usaha di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal diperlukan adanya standar kurikulum yang baku sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi pendidikan vokasi tersebut.

2. Bagi Santri Peserta Didik

Santri pondok pesantren Al Kamal hendaknya mengikuti kegiatan pendidikan vokasi dengan sungguh-sungguh, karena kelak kemanfaatannya akan dirasakan ketika setelah lulus dari pondok pesantren.

3. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Pendidikan vokasi di pondok pesantren Al Kamal hendaknya tidak berorientasi pada kebutuhan santri dan pondok saja, melainkan juga berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar pondok.

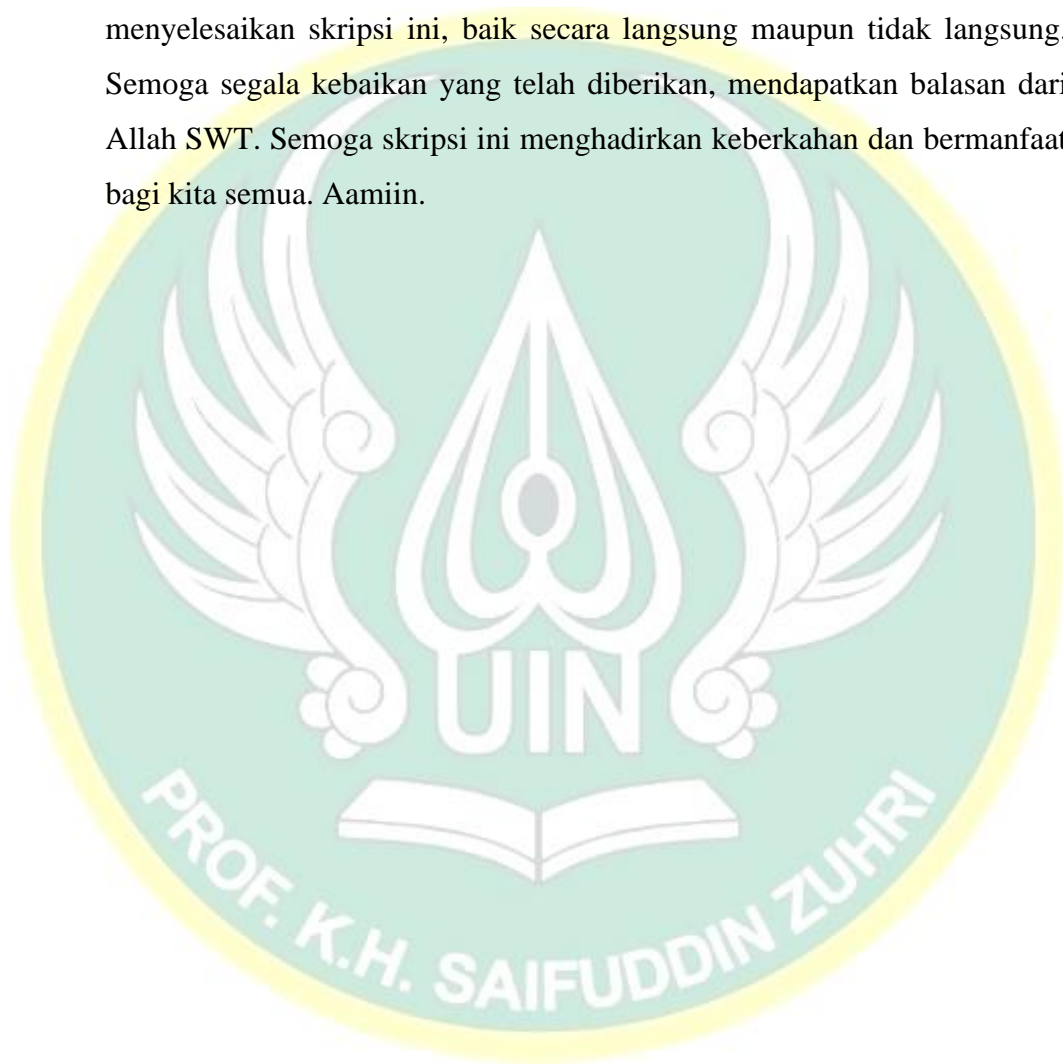
4. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang akan datang, hal menarik yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut adalah evaluasi dan keberhasilan dalam program pendidikan pesantren berbasis life.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Vokasi Di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Peneliti telah berusaha dengan maksimal menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti juga menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Tentu saja skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini. Tidak lupa, peneliti sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini menghadirkan keberkahan dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Addaroini, R. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, (hal. 193-194). Kediri.
- Afandi, R. (2013). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No. 1.
- Ari Prayoga, J. J. (2019). *Managemen Program Vocational Skill Pondok*
- Batubara, M. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bawani, I. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al Ikhlas.
- Danopoli, M. (2011). *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Deden Sudarman, A. H. (2019). Pendidikan Vocational Skill di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. *Thoriqotuna*. Vol. 2, No.1.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Fatmawati, I. (2022). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu)*. Bengkulu: Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hanafi, I. (2014). *Pendidikan Teknik & Vokasional Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National di Negeri Jiran, dari Konsep hingga Implementasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hilyatin, D. L. (2020). Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto). *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 2.
- Hulaify, A. (2019). Entitas Budaya Sebagai Karakteristik Etos Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Iqtishadiyah*, Vol. 5, No. 1.
- Jauwahariyah, L. L. (2018). Life Skill Sebagai Bagian Dari Pondok Pesantren. *Thoriqatuna*, Vol. 2, No. 2.
- Johan Bhimo Sukoco, N. I. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, Vol. 1, No. 1.

- Mohsen, M. &. (2022). Pendidikan Life Skill dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019. *Edukasi*, Vol. 20, No. 3.
- Muhaimin, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Vokasi Di MA NU Raden Said Colo Dawe Kudus*. Kudus: Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kudus.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* . Bandung: Rosdakarya.
- Munif, A. A. (2019). Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *ILMUNA*, Vol. 1, No. 2.
- Nurresa Fi Sabil, F. D. (2019). Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren . *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2.
- Pertiwi, I. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu). *Skripsi*;
- Qomar, M. (2016). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga Press.
- Rahman, S. (2019). *Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syahrowiy)*. Surabaya: Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rosidi, A. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Soim, M. S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sudjana. (2005). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmoko. (2018). Pendidikan Life Skill di Pesantren. *Al Riwayah*. Vol. 10, No. 1.

- Suharno, N. A. (2020). Vocation education in Indonesia: History, development, opportunities and challenges. *Children and Youth Services Review*, Vol. 114.
- Supriyanto, W. B. (2020). Pengelolaa Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Unung Verawadina, N. J. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1.

